

**KOMUNITAS KAMPUNG ARAB DI KELURAHAN PATOKAN
KABUPATEN PROBOLINGGO PADA TAHUN 1928-1950**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

Arjuna

U20184011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JULI 2022**

**KOMUNITAS KAMPUNG ARAB DI KELURAHAN PATOKAN
KABUPATEN PROBOLINGGO PADA TAHUN 1928-1950**

SKRIPSI

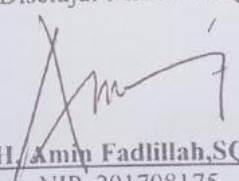
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

Arjuna

NIM: U20184011

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Amin Fadlillah, S.Q., MA
NIP. 201708175

**KOMUNITAS KAMPUNG ARAB DI KELURAHAN
PATOKAN KABUPATEN PROBOLINGGO PADA TAHUN
1928-1950**

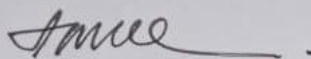
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memnuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Humaniora (S.Hum) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Program Sejarah Peradaban Islam

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
NIP 19721208 199803 001



MahiMah, M.Fil.I.
NIP 198210222015032003

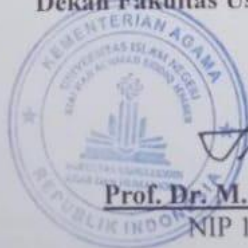
Anggota

1. Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd.
2. Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., MA.



Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
NIP 19721208 199803 001

MOTTO:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali ‘Imran:104)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahnya (Semarang: PT Karya Toha, 2002), hal 79

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Sembah sujud serta puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan daya dan upaya kepada penulis tanpa terhenti sedikitpun dengan rahmat-Nya yang baik berupa kesehatan, kesempatan dan karunia-Nya, dan atas semua yang telah berikan itu, maka akhirnya tugas akhir ini dapat diselesaikan. Dan tak luput saya panjatkan sholawat serta salam kepada manusia yang agung, tauladan, pemimpin dan pemberi syafaat seluruh ummat yaitu baginda Nabi Muhammad SAW.

Saya ucapkan terimakasih yang tidak pernah habis kepada Kedua orang tua (Tarmo dan Nurhasanah) dan juga kepada saudara kandung (Fitria Ningsih dan Herman Efendi) yang selalu memberikan semangat serta do'a tanpa henti, juga seluruh keluarga terutama saudara penulis yang tidak pernah berhenti untuk memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ

Sembah dan sujud serta puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan daya dan upaya kepadaku tanpa henti sedikitpun dengan rahmat-Nya yang baik berupa kesehatan, kesempatan, dan karunia-Nya, atas semua yang telah engkau berikan, maka akhirnya tugas ini dapat di selesaikan. Dan tidak luput saya panjatkan Sholawat serta salam kepada baginda agung Nabi Muahammad SAW atas syafaatnya yang telah membawa ummatnya dari kebodohan menuju kemuliaan.

Skrpsi yang berjudul “Komunitas Kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo Pada tahun 1928-1950” disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Serjana Humaniora, (S.Hum) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN KHAS JEMBER.

Seiring dengan penulisan skripsi ini saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik moral maupun material, demi selesainya penulisan skrpsi ini. Ucapan terimakasih terutama penulis sampaikan kepada: Bapak Dr. H. Amin Fadlillah, SQ. MA selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, Bapak Akhiyat, S.Ag. M.Pdi. selaku kepala jurusan Sejarah Peradaban Islam.

Penulisan skripsi ini dapat di selesaikan berkat bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM, selaku Rektor UIN KHAS JEMBER yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan di lembaga yang dipimpinya.
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS JEMBER.
3. Bapak Dr. Akhiyat, S.Ag., MPdi. selaku Ketua Program Sejarah Peradaban Islam sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik UIN KHAS JEMBER. Dengan penuh perhatian memberikan bimbingan akademik mulai dari

semester awal sampai akhir. Sehingga perkuliahan dan penulisan skripsi ini berjalan dengan baik

4. Seluruh dosen di prodi Sejarah Peradaban Islam dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesai, menyelesaikan skripsi ini.
5. Alm. KH. Anwar Abdul Karim Azzamani Lc., Dr. KH. Mutamakkin Billa Lc.,M.Ag, sebagai guru penulis sekaligus pengasuh pondok Pondok Pesantren yang pernah memberikan sumbangsih ilmunya terhadap penulis sehingga barokah dan manfaatnya terus mengalir hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Kepada kedua orangtua penulis bapak (Tarmo) dan Ibu (Nurhasanah) yang selalu memberikan semangat dan memberikan do'a tanpa henti, juga seluruh keluarga terutama saudara-saudara kami yang tak henti untuk memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari untuk kesempurnaan skripsi ini perlu adanya kritik dan sasaran, akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berlindung dan memohon pertolongan, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Jember,

Penulis

ABSTRAK

Arjuna 2022, *Komunitas Kampung Arab Di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo Pada Tahun 1928-1950.*

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa wilayah Kelurahan Patokan tempat yang sangat strategis dalam jalur perdagangan pada awal abad ke 20. Oleh sebab itu Kelurahan Patokan menjadi salah satu pilihan pedagang Arab untuk bermigrasi dan kemudian menetap di Kelurahan Patokan. Hasil dari migrasi tersebut mereka membentuk komunitas Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo yang diperkirakan dimulai pada tahun 1928-1950. Penelitian ini merumuskan beberapa masalah yaitu: 1). Bagaimana sejarah terbentuknya komunitas Arab di Kelurahan Patokan pada tahun 1928-1950?, 2). Bagaimana perkembangan komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan pada tahun 1928-1950?, 3). Bagaimana respon masyarakat dengan adanya komunitas kampung Arab pada tahun 1928-1950.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menekankan pada kekuatan analisis dan interpretasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui metode penelitian sejarah. Sedangkan teori yang di gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah *continuity and change* untuk menjelaskan adanya perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa sejarah terbentuknya komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan pada tahun 1928-1950, melalui jalur perdagangan dari dua kecamatan yaitu Besuki dan Situbondo. Dua kecamatan inilah yang melahirkan komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan sampai saat ini, yang dibuktikan dengan beberapa tempat diantaranya seperti toko kitab, Masjid Agung Ar-Raudlah, SMP Al-Irsyad, Pondok Nurul Qur'an. Kedatangan orang arab di Kelurahan Patokan mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat, dan mereka sangat di hormati oleh masyarakat dan juga dianggap sebagai tokoh supranatural yang bisa memimpin kehidupan masyarakat baik dari segi sosial maupun agama.

Kata kunci: Sejarah Kampung Arab, Komunitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PESETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Ruang Lingkup Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat penelitian	6
F. Kajian Terdahulu	6
G. Kerangka Konsep	8
H. Metode Penelitian	11
I. Sestematika Pembahasan.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN KOMUNITAS KAMPUNG ARAB DI KELURAHAN PATOKAN KABUPATEN PROBOLINGGO.....	21
A. Letak Geografis Kelurahan Patokan	21
B. Keadaan Sosial dan Budaya	22
C. Kondisi Keagamaan.....	26

BAB III TEORI MASUKNYA ISLAM DI NUSANTARA DAN SEJARAH KEDATANGAN ORANG ARAB DI KELURAHAN PATOKAN KABUPATEN PROBOLINGGO	31
A. Sejarah Masuknya Islam di Indonesia	31
1. Teori Gujarat	32
2. Teori Makkah Prof. Dr. Buya Hamka	33
3. Teori Persia Prof. Dr. Housein Djaja Diningrat.....	34
4. Teori Cina	34
B. Masuknya Islam ke Jawa	36
C. Histori Masuknya Orang Arab di Kelurahan Patokan	38
BAB IV PERKEMBANGAN DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP KOMUNITAS KAMPUNG ARAB DI KELURAHAN PATOKAN KABUPATEN PROBOLINGGO.....	43
A. Asal-Usul Masyarakat Aran di Kelurahan Patokan	43
B. Terbentuknya Komunitas Kampung Arab di Kelurahan Patoka....	45
C. Perkembangan Komunitas Arab	51
D. Respon Masyarakat.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN -LAMPIRAN	

BAB I

PEBDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Patokan Kabupaten Probolinggo. Pada zaman dulu wilayah Indonesia merupakan tempat persilangan lalu lintas perdagangan yang menghubungkan benua-benua Timur dan Barat. Keberadaan Indonesia ini sangat menguntungkan dalam perdagangan serta hasil bumi yang melimpah hal ini menarik perhatian bangsa-bangsa lain juga ikut untuk menikmati keuntungan tersebut. Motif- motif ekonomi mendorong masyarakat Arab, Cina, Belanda juga bartekad untuk mengadu keuntungan di Indonesia.²

Masyarakat keturunan Arab yang bermukim di Nusantara berasal dari Hadramaut. Golongan Sayid yang jumlah sangat banyak dari Hadramaut, mereka membentuk kebangsawanan beragama yang dihormati. Geneologi golongan Sayid paling jelas jika dibandingkan dengan golongan-golongan yang lain. Untuk membedakan dengan golongan Sayid yang lain, mereka yang menetap di Hadramaut disebut keturunan Alawi yang biasa disebut al-Alawiyin.³

Suku Arab-Indonesia adalah penduduk Indonesia yang memiliki keturunan etnis pribumi di Indonesia. Pada mulanya mereka tinggal di

² Safira dan Ali Haidar, “Perkembangan Komunitas Pedagang Arab di Surabaya Tahun 1870-1928”, *Jurnal Pendidikan Sejarah AVATARA*, Vol.2. No. 1, Maret 2014, h 233.

³ Sri Surami Widyastuti, *Perkembangan Usaha Batik Masyarakat Keturunan Arab di Pasar Kliwon 1966-2005*, (Surakarta : UNS Skripsi, 20026), hlm 15

perkampungan Arab yang tersebar di berbagai kota Indonesia, misalnya di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo,⁴ Pekalongan di Kauman, di Jakarta yaitu di Pekojan, di Bogor yaitu di Empang, di Surakarta yaitu, di Pasar Kliwon, di Surabaya yaitu di Ampel, di Gresik yaitu di Gapura, di Malang yaitu di Jagalan, di Cirebon yaitu di Kauman, di Mojokerto yaitu di Kauman, di Yogyakarta yaitu di Kauman dan Bondowoso serta masih banyak lagi yang terbesar di kota-kota seperti Palembang, Banda Aceh, Sigli, Medan, Banjarmasin, Makasar, Gorontalo, Ambon, Mataram, Ampel, Sumbawa, Dompu, Bima, Kupang, Papua dan bahkan di Timor Leste.⁵

Di Probolinggo tepatnya di Kelurahan Patokan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo terdapat suatu perkampungan yang masyarakatnya adalah orang-orang Arab yang berasal dari orang-orang Timur Tengah, orang-orang China, dan orang-orang Jawa, sehingga perkampungan ini terkenal dengan sebutan kampung Arab. Menurut Miske Puspita Dewi, Kepala Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo bahwasanya tidak diketahui secara pasti kedatangan Orang-orang Arab di Kelurahan Patokan dan berkembangnya sampai sekarang.⁶

Sedangkan menurut Mubarak Banawir, orang-orang Arab sudah ada sejak zaman Belanda. Mereka datang melalui jalur perdagangan, sampai

⁴ Observasi tanggal 19 November 2021.

⁵ Tahir Alwi bin al-Haddad, *Sejarah Perkembangan Islam di Timur Jauh*, terjemah: Diza Shahab. (Jakarta: al-Maktab ad-Daimi, 1957), 64

⁶ Wawancara Dengan (Miske Puspita Dewi), Kepala Lurah Patokan, tanggal 19 Januari 202

tinggal menetap dan beranak pinak lalu menyebar di sekitar wilayah yang ada di Probolinggo. Kedatangan mereka dengan tujuan berdagang dan menyebarkan agama Islam, menjual barang-barang dagangan khas Arab yaitu minyak wangi, kain, permadani, atau sajadah. Sehingga tidak jarang di Kabupaten Probolinggo dapat kita jumpai orang-orang keturunan Arab, terutama di pusat-pusat perdagangan, sebab masyarakat Arab pada umumnya berprofesi sebagai pedagang dan juga melakukan penyebaran agama Islam.⁷

Pada dasarnya terbentuknya komunitas kampung Arab ini, merupakan kebijakan Belanda, Kebijakan itu dipicu oleh perasaan Belanda yang fobia terhadap orang Arab. maka Snouck Hurgronje mengemukakan pendapatnya bahwa salah satu usaha penting untuk mengatasi pemberontakan ini dalam menjauhkan orang pribumi dari orang keturunan Arab yang identik dengan Islam.⁸ Sehingga Belanda mempersempit aktivitas mereka dengan mengeluarkan peraturan pada tahun 1880 yang disebut *Ureemede Ous Terlenger*. Dengan peraturan ini Belanda mengelompokkan golongan Arab dalam perkampungan khusus, seperti perkampungan Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo, dengan alasan untuk mempermudah administrasi kependudukan dan keamanan di kawasan perkampungan Arab tersebut. Maka pihak Belanda menunjuk salah satu orang Arab yang dianggap

⁷ Wawancara Dengan (Mubarak Banawir) Kelurahan Patokan tanggal 19 Januari 2022

⁸ Anggraini, (2016), *Tradisi Pernikahan di Kampung Arab Aal-Munawwar Kelurahan 13 Ulu Palembang*. TAMADDUN: *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 16 (2), 397-410

paling sepuh untuk menetap di wilayah yang bersangkutan. Peraturan inilah yang menyebabkan adanya istilah kampung Arab yang ada di Indonesia.⁹ Atas dasar pula penulis mengajukan penelitian skripsi dengan judul “*Komunitas Kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo pada Tahun 1928-1950*”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana latar belakang komunitas Kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo pada tahun 1928-1950.
2. Bagaimana perkembangan komunitas Kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo pada tahun 1928-1950.
3. Bagaimana tanggapan masyarakat setempat dengan adanya komunitas Kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo pada tahun 1928-1950.

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sekelompok orang berasal dari keturunan Arab Hadrami yang ada di Kelurahan Patokan. Dengan melihat latar belakang masalah di atas, maka penulis perlu membatasi pembahasan dalam penelitian ini, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang maksimal. Oleh sebab itu, mengingat mayoritas para imigran maupun peranan orang Arab yang berada di Kelurahan Patokan yaitu berasal dari Negeri Hadramaut yang memiliki

⁹ Alqadri, Hamid, 1983. “*Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab di Indonesia*” Jakarta. Unipres. hal.55

banyak peranan penting di Nusantara khususnya di Kelurahan Patokan itu sendiri. Dengan demikian pembahasan dalam penelitian ini hanya terfokus pada sejarah, perkembangan, dan respon masyarakat, dengan adanya komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo. Penulis juga membatasi dari tahun 1928 -1950, dikarenakan aktivitas yang dilakukan oleh orang Hadramaut untuk mendukung perjuangan kemerdekaan dan melakukan ekspedisi diberbagai daerah-daerah yang ada di Indonesia. Selain itu pula dikarenakan pada tahun tersebut orang Arab di Kelurahan Patokan mulai berkembang dan melakukan perannya sebagai pedagang dan berdakwah dalam penyebaran agama Islam.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan beberapa fakta terkait sejarah komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo pada tahun 1928-1950, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang berdirinya komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo pada tahun 1928-1950.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo Pada tahun 1929-1950.
3. Untuk mendeskripsikan respon masyarakat setempat dengan adanya komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo pada tahun 1928-1950.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas kegunaan penelitian ini adalah sebagai sumbangsih penelitian terkait (komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo).

1. Dapat di jadikan bahan refrensi di perpustakaan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam bidang kajian Sejarah Peradaban Islam.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

F. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa riset yang dilakukan oleh orang lain yang digunakan oleh penulis sebagai pembanding dan juga sebagai fungsi untuk penulis, Dalam menuliskan skripsi yang berjudul komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo dalam perspektif tolak ukur dalam penelitiannya. Maka riset yang berkaitan dengan penelitian ini menjadi penting bagi penulis cantumkan dalam penelitian ini.

Pertama. Buku L.W.C Van Der Breg tentang *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara* merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan sebuah masyarakat Arab dari Yaman. Buku ini menjadi sebuah *literature* tentang ekspansi Orang-orang Arab Hadramaut ke Nusantara dalam hubungan perdagangan serta Islamisasi di Nusantara.¹⁰

¹⁰ Den Van Berg, *Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*, (Jakarta: INIS, 1989), 80

Ke Dua. Skripsi dari Muhammad Haryono tentang *Peranan Komunitas Arab dalam Bidang Sosial Keagamaan di Betawi 1900-1942.* Merupakan skripsi yang menjelaskan hubungan-hubungan sosial dan keagamaan antara komunitas Arab dan Betawi. Dalam mempererat hubungan sosial dan keagamaan komunitas Arab melakukan perdagangan untuk dapat menyambung silaturahmi dengan Orang-orang pribumi. Dengan begitu dapat membuat sebuah komunitas-komunitas perdagangan di Betawi.

Ke Tiga. Skripsi dari Aidy Fitri “Migrasi Orang-orang Arab Hadrami ke Kabupaten Bodowoso Tahun 1885-1927 tahun 2008” merupakan Skripsi yang menjelaskan peyebaran orang-orang Arab yang ada di Bondowoso.

Ke Empat. Skripsi dari Akhmad Yusuf tentang *Dinamika Sosia-Ekonomi Masyarakat Arab “kajian Atas: Jaringan Perdagangan Masyarakat Arab di Batavia Tahun 1900-1942”* Merupakan Skripsi yang menjelaskan hubungan-hubungan sosial dan ekonomi, antara pedagang Arab dan masyarakat pribumi. Hubungan sosial ekonomi membuat sebuah komunitas perdagangan di antara wilayah-wilayah Batavia oleh pedagang Arab yang datang dari laut Terusan Suez. Karena wilayah-wilayah Batavia sudah sangat maju untuk membangun komunitas-komunitas perdagangan dalam memajukan perkembangan perekonomian komunitas Arab tersebut.

Ke Limat. Buku Dari Ahmad Ibrahim dan Hasan Ahmad Ibrahim tentang *The Hadrami Diaspora In Southeast Asia* merupakan buku penelitian

yang menjelaskan tentang terpecahnya Orang-orang Hadrami ke wilayah-wilayah Asia Tenggara untuk berdagang serta menyebarkan agama Islam di Asia Tenggara.

Ke Enam. Skripsi dari Muhammad Bagir “Pengaruh Paham Orang Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Masyarakat Keturunan Arab Alawiyin Bondowoso tahun 1992”

G. Kerangka Konsep

Untuk lebih mempermudah dalam memahami suatu objek kajian *Sejarah Komunitas Kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo*, maka dari itu dibutuhkan suatu pendekatan yang sesuai dengan apa yang peneliti sajikan sehingga skripsi ini mudah dimengerti oleh pembaca. Pendekatan dalam penelitian ini yang berjudul komunitas Kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo, penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah serta pendekatan sosiologis.

1. Pendekatan sejarah

Yaitu sebuah komunikasi yang berfokus pada persoalan asal mula perkembangan atau peradaban berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur-unsur tempat waktu objek dan pelaku dari peristiwa tersebut yang akan dibahas didalamnya. penggambaran dalam menyajikan sebuah hasil

dari penelitian sejarah sebagai suatu peristiwa sangat penting pada pendekatan yang digunakan oleh seorang peneliti.¹¹

2. Pendekatan sosiologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yaitu penelitian menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial, baik teori klasik maupun teori modern untuk menggambarkan fenomena tradisi.¹² Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini, yaitu peneliti melihat dan menelusuri jejak para tokoh-tokoh pendiri komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan itu sendiri dan melakukan Interaksi langsung dengan tokoh-tokoh yang ada di Kelurahan Kampung Arab tersebut.

Selain menggunakan pendekatan di atas penulis juga menggunakan teori-teori sebagai suatu perangkat kaidah yang menuntun sejarawan dalam melakukan penelitiannya untuk menyusun data dan juga mengevaluasi penemuannya. teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Continuity and change*. Menurut Zamakhsyari Dhofir *Continuity And Change* adalah kesinambungan/keberlanjutan dan perubahan, *Continuity* sesuatu yang terus berlanjut dan berlangsung berdasarkan priode-priode tertentu, sedangkan *Change* adalah sesuatu yang sudah mengalami perubahan dan pergeseran yang diakibatkan oleh perkembangan zaman ataupun perubahan budaya, ekonomi pada

¹¹ Sartono Kartid Irdjo, “*Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*” (Jakarta Gramedia Puataka Utama, 1993),4

¹² Irwan Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: pers, 1990),

masyarakat. Dalam hal ini maka akan dijelaskan sejarah dan perkembangan komunitas kampung Arab hingga waktu didirikan perkiraan pada tahun 1830. Perubahan ini dimaksudkan untuk lebih spesifik menunjukkan identitas komunitas kampung Arab yang dikelola oleh seluruh warga keturunan Arab yang tinggal di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo tersebut, yang bertujuan untuk penyebaran agama Islam dan juga melakukan perdagangan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif atau yang disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau berada di lapangan dan penelitian ini sangat relevan untuk membantu dalam membahas tentang komunitas kampung Arab. Dengan tujuan penelitian ini mampu untuk mengeksplorasi setiap informan dalam merumuskan bagaimana sejarah dan perkembangannya.

Kajian di dalam tema penelitian yang telah disebutkan di atas mendorong penulis untuk menggunakan *desain research* yakni *case study*.

Adapun studi kasus yang penulis jadikan titik penelitian ini, yakni di Kelurahan Patokan Kecamatan Kraasaan Kabupaten Probolinggo.

Berkaitan dengan itu, kampung Arab merupakan salah satu kampung yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat setempat di Kelurahan Patokan tersebut.

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti atau penulis itu sendiri. Oleh karena itu penelitian ini juga harus divalidasi seberapa jauh penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

2. Teknis pengumpulan data

a. Observasi

Penulis saat ini menggunakan observasi tidak tersamar. Karena dalam penulisan penelitian ini bukan termasuk dari masyarakat ataupun orang dari keturunan Arab itu sendiri, maka penulis mengamati secara langsung melalui penduduk setempat yang sudah lama tinggal di Kelurahan Patokan tersebut, juga melalui jalur para tokoh masyarakat dan keturunan orang Arab.

b. Wawancara

Penulis menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, karena penelitian ini adalah tentang sejarah terbentuknya komunitas kampung Arab pada tahun 1928-1950 serta dalam perkembangannya, maka peneliti harus wawancara terhadap penduduk setempat yang sudah sepuh atau tua kemudian penduduk yang dijadikan sebagai rujukan tersebut berkisar umur 60 keatas. Sehingga peneliti pun harus melakukan wawancara yang sifatnya santai seperti silaturahmi terhadap masyarakat, tokoh agama dan penduduk orang Arab. Penulis

menggunakan wawancara yang tidak terstruktur dikarenakan banyaknya narasumber yang telah lupa tentang Kampung Arab tersebut karena faktor usia dan agar mempermudah komunikasi dengan narasumber tersebut.

c. Dokumentasi

Untuk lebih meyakinkan kepada penulis sekaligus terhadap pembaca tentang keaktualan data maka penulis mengumpulkan data-data yang masih ada di Kelurahan Patokan saat ini. Meskipun sebagian besar data-data tersebut sudah banyak yang hilang. Setelah para sesepuh di Kelurahan kampung Arab tersebut meninggal.

d. Pendekatan

Pendekatan dalam KBBI memiliki pengertian sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang di teliti, atau metode-metode untuk mencapai pengertian masalah yang di teliti.¹³ Secara umum dapat dimengerti bahwa pendekatan historis merupakan penelaah serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau yang dilaksanakan secara sistematis atau dengan kata lain yaitu penelitian yang dapat dideskripsikan gejala, tetapi bukan yang terjadi pada waktu penelitian dilakukan. Secara spesifik pendekatan historis adalah meninjau suatu permasalahan serta

¹³ Departen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: DPKRI, 1998), 92.

dari sudut tinjauan sejarah, dan menjawab permasalahan serta menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis sejarah.

Mengapa pendekatan kesejarahan ini sangat dibutuhkan dalam memahami komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan pada tahun 1928-1950. Karena peran orang Arab atau keturunan Arab itu sendiri turun dalam situasi yang konkret bahkan berkaitan dengan kondisi sosial kemasyarakatan. Artinya proses terbentuknya komunitas kampung Arab tersebut dengan adanya suatu peran para tokoh-tokoh masyarakat Arab dalam penyebaran Agama Islam memang harus diteliti agar supaya penulis mengetahui gejala-gejala atau fokus permasalahan untuk menjadikannya sebuah rangkaian sejarah tentang komunitas kampung Arab tersebut.

Tujuan pendekatan historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan data, mengevaluasi, memverifikasi, menafsirkan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang sangat kuat.

Dalam hal ini penulis melakukan penggalan data dengan melakukan beberapa wawancara terhadap beberapa narasumber, yaitu kepala Kelurahan Patokan, masyarakat setempat, tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat keturunan Arab, dengan menanyakan

beberapa persoalan-persoalan atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kampung Arab tersebut. Sehingga penulis menemukan data tentang komunitas kampung Arab sampai perkembangannya.

e. Sumber data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1) Sumber data primer

Data primer dari penelitian ini adalah masyarakat asli keturunan Arab yang akan menjadi titik fokus penulis dalam manggali data dalam penelitian tersebut, Ustadz Hamid Habsy, Mubarak Banawer, Ustadz Ali al-Khaf, Ustadz Khaled al-Asdad. Mohammad Nasar.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala Kelurahan Patokan, tokoh masyarakat, masyarakat setempat dan masyarakat keturunan Arab di Kelurahan Patokan.

3. Lokasi penelitian dan batasan waktu

Penelitian atau objek yang dituju oleh penulis adalah Kelurahan Patokan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Kelurahan Patokan adalah sebuah Kelurahan di wilayah Kecamatanpatk Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Di Kelurahan ini banyak berdiri gedung pusat pemerintahan

Kabupaten Probolinggo mulai dari gedung kejaksaan Negeri Kraksaan, Gedung Pemkab Probolinggo, Alun-alun, Masjid Agung, dan Kecamatan Kraksaan dan juga beberapa etnis tinggal dan menetap di wilayah tersebut. Wilayah inilah yang menjadi tempat utama bagi penulis untuk melakukan penelitian kampung Arab tersebut.

Sedangkan waktu yang penulis angkat yakni pada tahun 1928-1950 dikarenakan pada tahun tersebut dapat mempermudah penulis untuk menggali data-data dan dokumen sebagai bahan pokok dalam penelitian komunitas kampung Arab itu sendiri.

4. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah tujuannya untuk merekonstruksi masa lampau secara obyektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasi, serta menjelaskan dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat dengan langkah penelitian sejarah, sebagai berikut:¹⁴

a. Pengumpulan data (Heuristik)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sejarah biasanya dinamakan heuristik, yaitu berasal dari bahasa Yunani *heurishein*, yang artinya memperoleh. *Heuristi* adalah suatu teknik, mencari dan mengumpulkan sumber. Jadi *Heuristik* adalah tahapan mencari, mengumpulkan, menghimpun sumber-sumber, jejak-jejak sejarah yang

¹⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), 87-88

relavan yang diperlukan untuk dijadikan informasi. Tahapan ini merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan dalam merekonstruksi masa lampau.

b. Kritik sumber

Kritik sumber merupakan kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar supaya memperoleh kejelasan. Apakah sumber tersebut kredibel atau tidak, dan apakah sumber tersebut autentik atau tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah biasa disebut dengan istilah kritik intern dan kritik ekstren. Kritik intern adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sejarawan apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak. Artinya stigma miring yang timbul dari beberapa masyarakat tentang kedatangan orang Arab di Kelurahan Patokan tersebut, sedangkan kritik ekstern adalah kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik ataukah tidak.¹⁵ Artinya, untuk mengetahui latar belakang sejarah terbentuknya komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo.

Dalam penelitian ini karena ada beberapa informan yang satunya ialah tokoh masyarakat dan penduduk keturunan Arab yang masih tetap dan paham dengan sejarah kedatangan orang Arab di

¹⁵ Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah*, (Surabaya: Government of Indonesia (Gol) and Islamic Development Bank (IDB), 2004), 17-18

Kelurahan Patokan tersebut. Maka penulis melakukan sebuah kritik sumber dari data yang didapatkan melalui wawancara. Apabila data yang dipaparkan keduanya tidak kredibel atau tidak autentik dengan menanyakan langsung masyarakat dan para tokoh-tokoh agama yang ada di Kelurahan Patokan tersebut. Setelah penulis melakukan kritik sumber tahap berikutnya adalah menguraikan fakta-fakta yang terkandung dalam sumber yang kemudian menyatukannya dalam bentuk tulisan.

5. Teknik Analisis Data

a. Interpretasi atau penafsiran

Dalam penelitian sejarah terdapat dua unsur yang penting yaitu fakta sejarah dan penafsiran sejarah (Interpretasi) jika tidak ada fakta sejarah tidak mungkin dibangun. Jika tidak interpretasi maka sejarah tidak lebih merupakan kronik yaitu urutan peristiwa, interpretasi atau sering disebut dengan analisis fakta sejarah yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mencapai pengertian faktor-faktor yang akan menyebabkan suatu peristiwa itu terjadi, interpretasi ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data untuk mengungkap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam waktu yang sama, dalam hal ini penulis mencoba mengorganisasikan data berdasarkan tema yang dibuat agar didapat kesimpulan, sedangkan fokus dalam penelitian ini

mengenai komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo.

b. Historiografi

Proses penyusunan fakta-fakta tentang kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo, sejarah masunya komunitas kampung Arab di Probolinggo dan beberapa tokoh-tokoh penyebarannya di Probolinggo khususnya di Kelurahan Patokan itu sendiri, untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan teknis pengagalian data, kritik sumber dan penafsiran, maka penulis karya ilmiah tersebut disajikan dalam bentuk peristiwa atau cerita sejarah.

Historiografi yang disebut juga *historical explanation* (penjelasan sejarah) adalah langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah, periodisasi merupakan salah satu jenis penjelasan sejarah disamping kausalitas, analisis struktural, paralelisme generasi sejarah: sejarah dan teori sosial, kuantifikasi dan sejarah naratif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo dalam bukunya, " *Historical Explanation*" dalam penelitian mengenai sejarah dan perkembangan komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan, penulis melakukan penjelasan dengan menggunakan periodisasi.

Periodisasi merupakan klasifikasi waktu yang dibuat oleh sejarawan dengan membaginya dalam unit-unit waktu, babak-babak

atau periode- periode dengan tujuan agar dimensi waktu yang terus bergerak tanpa henti menjadi dapat dipahami (Intellegible).¹⁶ Selain itu tujuan dari periodisasi adalah untuk melakukan penyederhanaan, mengetahui peristiwa sejarah secara kronologis dan memudahkan klasifikasi dalam ilmu sejarah. Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah laporan penelitian yang berjudul “Kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo”.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi suatu gambaran yang lebih mudah dan jelas serta mencapai hasil yang sempurna maka diperlukan kerangka perencanaan yang tersusun dengan rapi, sistematika penulisan disusun untuk mempermudah pemahaman sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis dan logis, kerangka perencanaan itu terwujud antara lain dengan menyusun dari bab ke bab yang lain, penyajian penelitian ini terdiri dari empat bab. Dalam rangka mempermudah pembahasan dalam penelitian ini penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan, pada bagian ini menjelaskan tentang fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi gambaran umum lokasi penelitian Sejarah komunitas Kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo.

¹⁶ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah* (Historical Explanation), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal 19.

BAB III : Berisi tentang prosesi historis terbentuknya komunitas Kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupten Probolinggo

BAB IV : Berisi tentang perkembangan dan respon masyarakat terhadap adanya komunitas Kampung Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo.

BAB V : Berisi tentang penutup, pada bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN KOMUNITAS KAMPUNG ARAB DI KELURAHAN PATOKAN KABUPATEN PROBOLINGGO

A. Letak Geografis Kelurahan Patokan

Kelurahan Patokan secara geografis terletak di Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Kelurahan Patokan sendiri mempunyai 4 batasan wilayah, diantaranya bagian selatan berbatasan dengan Desa Bulu, batas bagian utara berbatasan dengan Desa Kali Buntu, batas wilayah timur berbatasan dengan Desa Kali Buntu, Desa Sidorejo dan Kelurahan Kraksaan Wetan, sedangkan wilayah barat berbatasan dengan Desa Asembagus. Luas wilayah Kelurahan Patokan total 301,207 H.¹⁷

Kelurahan Patokan juga menjadi pusat pemerintahan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo, wilayah Kelurahan Patokan ini berdiri gedung-gedung pemerintahan seperti kantor Kecamatan Kraksaan dan kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo dan Masjid Raya Ar-Raudhah yang terletak berseberangan dengan alun-alun.

Kampung Arab sendiri terletak di sebelah timur dari kantor Kelurahan Patokan itu sendiri sebelah timur jarak antara kantor Kelurahan Patokan sekitar 500 meter, tepatnya seberang Masjid Agung AR-Raudloh tepatnya di RT, 2 dan RT 3.

¹⁷ <https://kraksaan.probolinggokab.go.id/kelurahan-patokan/>

Sama seperti kampung Arab di berbagai daerah di Indonesia. Kampung Arab di Kelurahan Patokan juga merupakan tempat tinggal orang-orang Arab di Kraksaan, dimana mereka (orang Arab) pada mulanya pindah dari kota-kota lain ke daerah Kraksaan, dan sampai sekarang menjadi komunitas kampung Arab.

LUAS WILAYAH KELURAHAN PATOKAN

NO	LUAS WILAYAH	JUMLAH
1	LUAS TOTAL	301,207 H
2	LUAS SAWAH	163,00
3	LUAS DARAT	1.696.616,65

B. Keadaan Sosial-Budaya

Keadaan sosial budaya di masyarakat kampung Arab di Kelurahan Patokan memiliki corak kehidupan yang masih memegang erat budaya nenek moyang mereka, juga sesuai dengan budaya asli Probolinggo yaitu gotong royong, sebagian besar masyarakat Patokan penganut agama Islam, begitu juga dengan orang Arab itu sendiri, agama Islam yang mereka anut terbagi menjadi dua kelompok besar, sebagian besar mengikuti paham Nahdlatul Ulama dan sebagian lain adalah Muhammadiyah. Dua kelompok tersebut sama-sama mempunyai kajian rutin di setiap bulannya, kehidupan sosial budaya masyarakat kampung Arab di Kelurahan Patokan relatif sama antara etnis Arab dengan etnis Cina dan Jawa, yang membedakan antara ketiganya ialah soal paham atau ajaran keagamaan.

Masyarakat Arab di Kelurahan Patokan juga mempunyai beberapa kegiatan sosial, dengan tujuan untuk menciptakan ikatan rasa emosional yang tinggi bagi masyarakat pribumi, kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Arab ialah sebagai berikut:

1. Gotong royong

Gotong royong ialah mengacu pada kegiatan saling tolong menolong atau saling membantu satu sama lain, tradisi kerjasama tercermin dalam kegiatan seperti, membangun rumah, memperbaiki sarana umum, mengadakan hajatan, bencana alam, kematian dan lain-lain.

Adanya kegiatan gotong royong tersebut para masyarakat Arab dan pribumi berbondong-bondong untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang akan dilakukan, budaya ini tidak mengenal perbedaan etnis atau agama. Mereka saling membantu atas nama kerukunan antar tetangga.

2. Kerja Bakti

Kegiatan tersebut merupakan suatu praktek kerukunan dimana semua etnis melakukan kegiatan sosial disetiap minggunya tanpa memandang agama atau kelompok, semua kegiatan dilakukan bersama yang melibatkan semua masyarakat di Kelurahan Patokan baik masyarakat Arab ataupun masyarakat pribumi.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Arab di Kelurahan Patokan tentu saja tidak hanya berhubungan dengan sesama etnisnya saja,

akan tetapi mereka juga berbaur dengan masyarakat pribumi sebagai mana yang dilakukan oleh masyarakat pribumi pada umumnya, seperti cara berpakaian, sikap ramah, dan juga menggunakan bahasa sebagai mana bahasa yang digunakan oleh masyarakat pribumi itu sendiri. Bahasa umum atau lokal yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Patokan adalah bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Madura, tiga Bahasa tersebut juga digunakan oleh masyarakat Arab sebagai alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat pribumi.¹⁸

Sedangkan dalam bidang kebudayaan, kampung Arab juga mempunyai berbagai kesenian diantaranya:

a. Gambus

Gambus merupakan alat musik seperti *Mandolin* (Kecapi) yang berasal dari Timur Tengah. Paling sedikit gambus dipasang 3 senar sampai paling banyak 12 senar, dalam permulaan gambus dapat dimainkan dengan diiringi gendang. Sedangkan alat musiknya terdiri dari. Biola, gendang, table, seruling. Kesenian ini biasanya dimainkan disetiap Hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha, dan juga dapat dimainkan ketika ada warga melangsungkan hajatan seperti, pernikahan, selamat sunat, selamat hari jadi kelurahan, bahkan HUT RI dan lain-lain. Akan tetapi musik gambus pada masa sekarang

¹⁸ Wawancara Wawancara dengan Ibu Yeni, Sekretaris Lurah Patokan, tanggal 23 Februari 2022

yang ada di Kelurahan Patokan hampir punah bahkan hampir tidak ada, karena kesenian atau budaya tersebut sudah dikikis oleh budaya modern seperti, musik pop, jazz, rock dan dangdut.

b. Rebana

Kesenian rebana ini berbentuk bundar dan pipih, bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang berbubut, dengan satu sisi untuk di tepuk, lapisan tersebut terbuat dari kulit, kesenian rebana ini biasanya dimainkan ketika ada acara-acara besar, seperti majlis sholawat, peringatan Maulid Nabi.

Adapun dalam sektor ekonomi penduduk Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo berdasarkan hasil wawancara dan mata pencarian dari data sensus sebagian besar adalah pedagang, pembisnis dan wiraswasta sebesar 6.711 orang. Sedangkan kampung Arab sendiri 90% penduduknya bermata pencarian sebagai pedagang/wiraswasta.¹⁹ Pada umumnya orang Arab di Kelurahan Patokan memilih kerja di sektor non pemerintahan sebagai pedagang, baik yang berkaitan dengan meubel seperti meja, kursi, lemari, maupun yang berkaitan dengan agamanya seperti, al-Quran, buku-buku tentang Islam kitab-kitab, dan pakian- pakain yang bernuansa Islami²⁰.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Yeni, Sekretaris Lurah Patokan, tanggal 23 Februari 2022

²⁰ Wawancara dengan Ibu Yeni , Sekretaris Lurah Patokan, tanggal 23 Februari 2022

C. Kondisi Keagamaan

Pada kondisi keagamaan di kelurahan Patokan, mengacu pada berbagai sumber yang penulis dapat baik dari wawancara dan artikel ilmiah. Penulis mendapat kesimpulan bahwa mereka memiliki kepercayaan yang cukup tinggi. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Patokan mempercayai terhadap adanya kekuatan super di atas kekuatan manusia yang melingkupi kehidupannya atau dalam arti lain *supernatural power of spirit*. Pada bagian-bagian supranatural inilah para tokoh agama memiliki peran penting yang cukup signifikan dan sangat dipercaya menjadi semacam mediasi antara seseorang dengan Tuhan, melalui interaksi dan kebaikan-kebaikan sang tokoh tersebut.

Kiai atau habib tidak hanya dipandang sebagai seorang yang harus di hormati karena ia adalah seorang yang ahli dalam agama, namun bagi masyarakat awam, kiai atau ustadz dipandang sebagai mediator yang dapat menjadi sebagai perantara antara dunia nyata dengan dunia gaib. Selain itu Kiai atau habib juga diyakini sebagai seorang yang mempunyai derajat yang tinggi di hadapan Allah sehingga kelak mampu mengiringi kaumnya untuk masuk surga. Itulah mengapa jika terdapat seorang Kiai atau Habib atau salah satu keturunannya yang keluar dari ajaran norma-norma agama di dalam Islam, maka masyarakat relatif tidak berani mengkritiknya, bahkan dengan keanehan-keanehan menyimpang yang di pertontonkan. Kebanyakan

masyarakat masih memandang hal itu sebagai salah satu ciri-ciri dari Wali Allah.²¹

Kedatangan Islam di Indonesia ini bukan dalam ruang hampa, baik jika di tinjau dari aspek agama dan kepercayaan masyarakat maupun budayanya. Sejak era nenek moyang atau masa pra kemerdekaan, Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang memiliki keyakinan atau agama yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Agama manapun diakui dapat menuntun dan memberi petunjuk bagi para penganutnya, yang kemudian terjemahkan melalui pola pemikiran yang terekspresikan dalam sikap hidup sehari-hari.²²

Dalam konteks kehidupan keberagamaan masyarakat Kelurahan Patokan cukup mengindahkan nilai, norma, agama serta adat-istiadat. Kendatipun sebagian diantara mereka ada yang memiliki keterbatasan dalam aspek ilmu-ilmu agama. Jika dilihat dari aspek kultur keberagamaan, mayoritas mereka lebih tunduk kepada tokoh-tokoh agama dari pada aparaturnya pemerintahan. Bagi mereka para Kiai, Habib, Ulama, atau tokoh agama merupakan representasi pemaknaan terhadap agama itu sendiri. Untuk itulah

²¹ Kedudukan seorang Kiai atau Habib didalam masyarakat Madura merupakan tokoh sentral, figure seorang kiai atau habib sangat begitu mendominasi bahkan di agungkan sebagai bagian integral dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kiai atau Habib tidak hanya dipercaya sebagai pemegang otoritas dalam bidang keagamaan, justru seorang Kiai atau Habib memiliki pengaruh besar terhadap mobilitas massa yang berkaitan dengan politik maupun ekonomi.

²² Djoened Marwati Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 122.

ulama dan Kiai atau Habib menjadi model akulturasi keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasanya masyarakat Kelurahan Patokan Kecamatan Kraksaan untuk mengamalkan agama dalam sisi kehidupan yang sangat erat dalam berkomunikasi terhadap para ulama' atau tokoh agama, bahkan relasi yang dibangunnya sebagian besar masyarakat Patokan terutama masyarakat sekitar berdirinya majelis adalah menggambarkan memiliki nilai dan sikap tawaduk dan ikhlas. Sikap tawaduk disini identik dengan sangat menghormati para ulama dengan memunculkan sikap dan perilaku santun serta taat terhadap apapun yang diperintahkan sang Kiai atau Habib. Selain kiai atau Habib yang dapat dikatakan sebagai tokoh agama atau kepemimpinan dalam agama adalah masyarakat yang mempunyai gelar Haji, seorang yang memiliki gelar haji akan lebih dihormati dikalangan masyarakat.

Keberagamaan secara umum dapat dinyatakan mewarnai perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu juga banyaknya masyarakat Patokan yang tertarik terhadap majelis atau pengajian-pengajian umum yang diadakan oleh Kiai. masyarakat mengadakan pengajian umum sebagai salah satu bentuk pemahaman terhadap agama Islam. Islam adalah agama yang dipeluk oleh mayoritas masyarakat Patokan yang diidentikan dengan NU (Nahdlatul Ulama') sebagai pilihan ormasnya.

Dalam aktifitas keagamaan etnis Arab dan pribumi Kelurahan Patokan diantaranya:

1. Jamaah

Sholat lima waktu berjamaah yang dilakukan di masjid maupun di musholla di masing-masing RT mereka. Untuk jumlah ummat Islam berjama'ah relatif naik turun, sedangkan di hari-hari biasanya hanya beberapa orang yang ikut berjamaah. Namun ketika ada hari-hari besar seperti hari Raya Idul Fitri, dan Idul Adha atau ada acara-acara tertentu yang mengundang banyak orang maka masjid ataupun musholla akan dipenuhi orang-orang banyak baik dari etnis Arab maupun masyarakat pribumi.²³

2. Pengajian Yasinan Setiap Hari Jum'at.

Pengajian ini yang dilakukan oleh masyarakat di masing-masing RT dan pengajian ini diadakan secara bergiliran dari rumah ke rumah, pengajian yasinan ini hampir menjadi kegiatan wajib bagi masyarakat Arab dan pribumi di Kelurahan Patokan, jumlah yang mengikuti kegiatan ini hampir semua warga yang bersangkutan.

3. Majelis Ta'lim

Selain yasinan setiap setiap hari Rabu habis sholat magrib, mengadakan majelis ta'lim yang dilakukan oleh kaum ibu-ibu, pengajian

²³ Wawancara Dengan IbuYeni (Sekretaris Lurah Patokan), tanggal 23 Februari 2022

ini diadakan secara bergiliran di setiap rumah-rumah masyarakat yang ikut serta dalam majlis Ta'lim tersebut

4. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat terdapat peringatan-peringatan keagamaan dalam Islam seperti Maulid Nabi, maupun Isro'mi'roj. Dalam acara ini semua berkumpul melakukan musyawarah terlebih dahulu sebelum pelaksanaan hari besar tersebut, biasanya pelaksanaan hari besar warga mendatangkan da'i dari luar, dengan bertujuan untuk memperoleh pemahaman baru tentang agama, selain itu juga agar masyarakat tidak bosan, maka setiap tahunnya para da'i yang di undang itu berbeda. Selain itu masyarakat kampung Arab setiap tahunnya juga memperingati hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat pribumi.

5. Pengajian umum

Pengajian ini biasanya dilakukan ketika ada acara-acara tertentu seperti hajatan, majelis ta'lim, selamatan atau tasyakuran, pengajian tersebut biasanya mengundang da'i daerah setempat, seperti tokoh agama, para ustaz dan Habaib, dengan mengundang jemaah yang relatif banyak. Pengajian tersebut biasanya dilakukan satu hari satu malam setiap habis sholat magrib sampai selesai.

BAB III

**TEORI MASUKNYA ISLAM DI NUSANTARA DAN SEJARAH
KEDATANGAN ORANG ARAB DI KELURAHAN PATOKAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

A. Sejarah Masuknya Islam di Indonesia

Penyebaran agama Islam di Nusantara merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam sejarah Indonesia, para pedagang muslim sudah ada disebagian wilayah Indonesia selama beberapa abad sebelum Islam menjadi agama yang mapan dalam masyarakat-masyarakat lokal. Penyebaran agama Islam di Nusantara menurut Ricklef, secara umum, ada dua proses yang mungkin telah terjadi, yang pertama: penduduk pribumi mengalami kontak dengan agama Islam dan kemudian menganutnya. Proses kedua: orang-orang asing Asia (Arab, Cina, India, dan lain-lain), yang telah memeluk agama Islam tinggal dan menetap di suatu wilayah Indonesia, Menikah dengan penduduk asli, dan mengikuti gaya hidup lokal, kemungkinan kedua proses tersebut sering terjadi bersamaan.²⁴

Proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia, para sejarawan dan peneliti sepakat bahwa pada umumnya Islamisasi dianggap sebagai proses damai, karena tidak ada suatu bukti mengenai ekspedisi-ekspedisi militer asing yang memaksakan agama ini melalui penaklukan.

²⁴ M. C. Ricklef, (*Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, Jakarta: Serambi, 2009), 3

Akan tetapi setelah kerajaan Islam berdiri di Indonesia, agama Islam kadang-kadang disebarkan dari kawasan lain melalui peperangan.²⁵ Namun secara umum mereka menerima Islam tanpa meninggalkan kepercayaan dan praktek keagamaan yang lama, hal tersebut yang sering dilakukan oleh juru dakwah di Jawa yang terkenal dengan sebutan wali sanga.

Di samping itu Islam masuk ke Indonesia baik secara historis atau secara sosiologis sangat kompleks, ada banyak masalah misalnya sejarah awal dan perkembangan Islam, oleh karena itu para sejarawan berpendapat tentang proses masuknya Islam di Indonesia, harus diakui oleh penulisan sejarah yang ditulis para orientalis yang sering ada usaha meminimalisasi peran Islam, disamping itu para sejarawan muslim yang ingin menyajikan fakta sejarah yang lebih jelas.²⁶

Dari uraian di atas ada beberapa teori-teori yang akan penulis sajikan dalam proses masuknya Islam di Indonesia diantaranya adalah:

1. Teori Gujarat

Teori Gujarat adalah teori yang menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia berasal dari Gujarat, India. Teori ini di cetuskan oleh sejarawan Belanda ialah, Snouck Hurgronje dan J. Pijnapel. Menurut teori ini Islam masuk ke Indonesia pada awal abad ke 13 Masehi melalui para pedagang Gujarat. Dengan beberapa bukti pendukung seperti batu nisan Sultan

²⁵ M. C. Ricklef, (*Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, Jakarta: Serambi, 2009), 3

²⁶ Musrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2012) h. 7

Samudera Pasai yaitu Sultan Malik Al-Shaleh yang tertulis 1297 yang bercorak khas Islam Gujarat. Selain itu ada pula catatan Marcopolo dengan adanya warna tasawuf pada aliran Islam yang berkembang di Indonesia. Selain bukti-bukti tersebut adapula kelemahan dalam teori ini, kelemahannya ditunjukkan pada 2 sangkala. Pertama, masyarakat Samudera Pasai menganut mazhab Syafii. Kedua, saat Islamisasi Samudera Pasai, Gujarat masih merupakan Kerajaan Hindu.²⁷

2. Teori Makkah Prof. Dr. Buya Hamka

Prof Dr. Buya Hamka dalam *Seminar Masuknya Agama Islam Ke Indonesia* yang diselenggarakan di Medan (1963), lebih menggunakan fakta yang diangkat dari berita Cina Dinasti Thang. Adapun waktu masuknya Agama Islam ke Nusantara Indonesia tersebut pada abad ke-7 M. Di dalam berita Cina ditemukan daerah hunian wirausahawan Arab Islam di daerah pantai Barat Sumatera maka bisa disimpulkan bahawasanya Islam masuk dari daerah asalnya Arab. Yang di bawa oleh Wiraniagawan Arab. Sedangkan kesultanan Samudera Pasai yang didirikan pada tahun 1275 M, tahun tersebut bukan awal masuknya agama Islam melainkan perkembangan Islam.²⁸

²⁷ M Abdul Karim, *Ulama-Ulama Aswaja Nusantara Yang Berpengaruh Di Negri Hijaz*, Joga surakarta Pustaka Musi, 2015, Hal 16

²⁸ Ahmad Mansyur Surya Negara, *Api Sejarah Jilid 1* (Bandung. Surya Dinasti 2016), h. 101

3. Teori Persia Prof. Dr. Housein Djaja Diningrat

Dalam pandangan Prof. Dr. Housein Djaja Diningrat, bahwasanya Islam masuk ke Indonesia dari Persia yang bermadzhab Syiah. Pendapat ini didasarkan kepada sistem cara mengeja huruf Al-Quran, seperti contoh dari Bangsa Arab *fathah* sedangkan di Persia *jabar*. Teori ini bisa dikatakan lemah karena tidak semua sistem bacaan tersebut di Persia bermadzhab Syiah. Ketika Baghdad sebagai ibukota kholifah Abbasiyah umumnya penganut sunnah. Walaupun di Jawa Barat sistem bacaanya seperti itu, namun para pengguna sistem baca Qur'an Persia bukan penganut madzhab syiah. Namun pada umumnya di Jawa Barat bermadzhab Syafi'i, seperti Abbasiyah di Persia Bermadzhab Syafi'i.²⁹

4. Teori Cina

Teori ini menyatakan bahwa proses kedatangan Islam ke Indonesia (Khususnya di Jawa) berasal dari para perantau Cina. Orang-orang Cina berhubungan dengan masyarakat Indonesia jauh sebelum Islam dikenal di Indonesia, pada masa Hindu-Buddha, etnis Cina atau Tiongkok telah berbaaur dengan penduduk Indonesia, terutama dengan melalui kontak perdagangan.

Sumanto al-Qurtuby, dalam bukunya *Arus Cina, Islam, Jawa*, menyatakan bahwa menurut kronik masa Dinasti Tang (618-960) di

²⁹ Ahmad Mansyur Surya Negara, *Api Sejarah Jilid 1* (Bandung. Surya Dinasti 2016), h. 101

Daerah Kanton, Zhang-zhao, Quanzhou, dalam pesisir Cina bagian selatan, telah ditemukan sejumlah permukiman Islam.³⁰

Prof. Dr. Slamet, 1968, dalam runtuhnya kerajaan Hindu Djawa dan timbulnya negara-negara Islam di Djawa, bahwasanya Sultan Demak adalah peranakan Cina. Pendapat ini bertolak dari kronik Kelenteng *sam pho kong*. Seperti Sultan Demak penambahan Fatah dalam Kronik Kelenteng *Sam Pho Khong*, bernama penambahan *jin bun* nama Cinanya. Arya Damar sebagai *pengasuh penambahan Jin Bun* pada waktu di Palembang, bernama Cina, *Swan Liong*. Sedangkan wali songo dengan nama Cina antara lain, *Sunan Ampel*, dengan nama Cina, *Bong Swi Hoo*, *Sunan Gunung Djati* dengan nama Cina *Toh A Bo*.³¹

Bukti-bukti lainnya ialah masjid-masjid tua yang bernilai arsitektur Tiongkok yang didirikan oleh komunitas Cina di berbagai tempat, terutama di Jawa. Pelabuhan penting sepanjang abad ke-15, seperti Gresik, menurut catatan Cina, di duduki pertama oleh para pelaut dan pedagang Cina. Dalam catatan sejarah masuknya Islam ke Indonesia mengalami banyak perdebatan diantara para ahli sejarawan mengenai tiga masalah pokok masuknya Islam di Indonesia diantaranya: tempat asal kedatangan Islam, para pembawanya, dan waktu kedatangannya. Namun dapat

³⁰ Sudirman Ad, *Sejarah Lengkap Indonesia*, (Jogjakarta: Diva pres,2014), hal. 149

³¹ Ahmad Mansyur Surya Negara, *Api Sejarah Jilid 1* (Bandung Surya Dinasti 2016), h. 102

dipastikan bahwasanya Aceh menjadi pelabuhan pertama yang disinggahi kapal-kapal dari Hadramaut dan Gujarat.³²

Mengenai sejarah masuknya Islam di Indonesia dalam suatu kajian seminar yang diselenggarakan pada tahun 1963 di kota Medan, dengan menghasilkan pembahasan sebagai berikut.

- a. Islam pertama kali masuk ke Indonesia pada abad ke 1 atau 7 M, langsung dari Negeri Arab
- b. Daerah yang dimasuki pertama kali oleh orang-orang Islam adalah pesisir Sumatera Utara. Setelah itu Islam membentuk kerajaan Islam pertama di Aceh
- c. Para da'i pertama, mayoritas adalah para pedagang, pada saat berdakwah yang disebarkan secara damai.

B. Masuknya Islam ke Jawa

Masuknya Islam ke Jawa dengan dibuktikan beberapa benda-benda dari batu dan logam yang bertuliskan Arab, hal ini menarik perhatian pemerintah Belanda untuk meneliti kuburan-kuburan kuno (Islam) yang ada di Sumatera dan Jawa, dan sebagian batu tersebut ditulis dengan tulisan Arab kuno. Sedangkan para ahli sejarawan barat terus menggali pada beberapa kuburan yang mengakui bahwa bukti materi paling kuat atas keberadaan Islam bagian timur, dengan adanya tulisan-tulisan di Desa Leran di utara kota Gresik

³² Abu Bakar Atjeh, "*Aliran Syi'ah di Nusantara*", (Jakarta: Islamic Research Institute, 1977), 27.

di Jawa timur, kuburan Fatimah binti Maimun yang dikenal dengan nama Amirah Sawari meninggal pada tahun 475 H/1082 M.³³

Para sejarawan Indonesia dalam studinya mengatakan bahwasanya Islam masuk di ke Pulau Jawa dimulai pada abad ke-VIII H, atau 14 Miladiyah dengan melalui pada da'i yang sebagian besar berasal dari Negara Arab yang juga dikenal dengan sebutan Wali Sanga.³⁴ Aceh merupakan pusat Islam pertama kali di Sumatera, maka dari itu Gresik dapat dikatakan sebagai daerah pertama yang mengenal Islam. Darisana Islam mulai menyebar ke daerah-daerah sekitarnya, hal ini dapat dikatakan bahwasanya agama Hindu di Jawa sudah berusia sekitaran seribu tahun lebih dan keyakinannya sangat kuat di kalangan masyarakat.³⁵

Ada berbagai cara yang dilakukan oleh para da'i untuk melakukan penyebaran Islam di berbagai kepulauan di Indonesia diantaranya:

1. Menetap di kota-kota besar
2. Melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi, terutama dengan putri dari golongan yang mempunyai pangkat dan martabat, dengan tujuan agar mempermudah dalam penyebaran Agama Islam.

Peristiwa itu juga banyak terjadi diberbagai tempat di kepulauan Jawa dalam proses penyebaran Agama Islam. Salah satu contoh Maulana Malik Ibrahim salah seorang wali sanga meminta kepada pamannya untuk

³³ Sholihin Salam, *Sekitar Wali Sanga, Menara Kudus*, hal. 4-5

³⁴ Dra, Zuhairini. Dkk. *Sejsrsh Pendidikan Islam Bumi Aksara*, Jakarta, hal. 135.

³⁵ Dra, Zuhairini. Dkk. *Sejsrsh Pendidikan Islam Bumi Aksara*, Jakarta, hal. 135.

mengawinkan putrinya dengan Raja Majapahit yang Hindu, dengan syarat raja tersebut harus masuk Islam terlebih dahulu, peristiwa tersebut terjadi juga di kota Ampel yang juga merupakan pusat Islam di Jawa timur.³⁶ Raja Majapahit yang Hindu kawin dengan seorang putri bangsawan yang berasal dari Jambi di Barat Daya Sumatera, dari hubungan ini lahirlah nama Raden Patah dan saudari kandung Sang Raden dipersuting oleh salah seorang da'i muslim Arab yang di karuniai seorang putra bernama Raden Rahmat. Maka disitulah Raden Rahmat mendidik secara Islam dan diperintahkan oleh ayahnya untuk pergi ke Gresik, di sana ia bertemu dengan Maulana Jumadi seorang ulama besar dan da'i yang berasal dari Arab, disitulah Raja Majapahit memberi kehormatan kepadanya dan juga memberikan keluasan untuk melaksanakan syari'atnya dan bahkan Raja Majapahit memperbolehkan rakyatnya untuk menganut Agama Islam.³⁷

C. Histori Masuknya Orang Arab di Kelurahan Patokan

Keberadaan masyarakat Arab di Indonesia saat ini pada umumnya berasal dari Hadramaut, akan tetapi ada beberapa diantaranya berasal dari Maskat, Hijaz, Tuluk Persia, Yaman, Mesir atau dari pantai timur Afrika. Dari babarapa peneliti mengatakan sebagian kecil orang-orang Arab yang bukan berasal dari Hadramaut jarang ada yang menetap akan tetapi mereka lebih cepat berbaur dengan orang Arab dari Hadramaut. Dimana sebagian

³⁶ Poesponegoro Marwati Djoened dan Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 122.

³⁷ Dr. Adil Muhyid Din Al-alusi, *Sejarah Kedatangan Islam ke India dan Indonesia*, 1994, hal 32

besar dari mereka adalah pengembara. Pada abad pertengahan orang Arab mempunyai hubungan perdangan yang sangat erat terhadap negara-negara lain khususnya Maskat, Tuluk Persia, dan Indonesia. Mereka juga telah memperkenalkan Islam terhadap kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia seperti Aceh dan Palembang. Sementara di Pulau Jawa dalam penyebarannya dimulai pada abad ke 18 M, dan sedikit ditemukan jejak peninggalannya seperti koloni-koloni (perkampungan) Arab.³⁸

Pada tahun 1966 pemerintah kolonial memberlakukan sistem perkampungan dan membuat kartu tanda jalan yang berarti kaum Timur Asing (Arab, Cina, India) yang diharuskan untuk tinggal berpisah dengan penduduk pribumi dan harus membawa kartu tanda jalan untuk keluar dari kawasannya. Hal ini dengan tujuan agar pemerintah colonial dapat membantu aktifitas ekonomi, sosial, dan politik kaum Timur Asing khususnya komunitas pedang Arab. Dari sini bisa dilihat praktek perkawinan aristokrat Jawa di pasung ini disempurnakan dengan intervestigative modal dalam bentuk sesus penduduk, kejadian ini membuat kaum Hadramuat dan Timur Asing lainnya merasa terbelenggu.³⁹

Sejarah perdagangan orang Arab di Kelurahan Patokan dapat diperkuat dengan melihat 2 persamaan dalam sistem pencariannya, pada masa lalu dan masasekarang. Pertama komoditas utama masyarakat Arab Patokan sekarang yaitu kain, minyak, sarung, baju muslim. Tidak hanya menjualnya, banyak

³⁸ Van den Berg, *Orang Arab di Nusantara*, (Jakarta: Latalaog Terbitan, 2010), hlm. 61.

³⁹ Ali Haidar, "Perkembangan Komunitas Pedagang Arab Di Surabaya Tahun 1870-1928. Avatara, Jurnal Pendidikan. Vol2, No.1, Maret 2014

dari mereka mempunyai pabrik pengelolaan kain, dan adapula pabrik sarung Goyor. Sarung merupakan pakaian tradisional Yaman yang diadaptasi oleh Indonesia. Pada perkembangan beberapa pabrik kain dan sarung milik etnis Arab pindah dari Kelurahan Patokan ataupun bangkrut, dan dijual dengan harga yang sangat tinggi, lalu membangun pabrik yang lebih luas di Kabupaten Solo. Pabrik etnis Arab yang merupakan bisnis turun temurun seringkali bangkrut, karena keturunannya tidak mampu mengelola, atau memilih bekerja di bidang lain atau pindah ke tempat lain dan melatarkan bisnis keluarganya. Kedua adalah mata pencarian masyarakat Arab Patokan yaitu berdagang, sama dengan imigran Arab. Selain merupakan bisnis turun-temurun, etnis Arab cenderung memilih membuka perdagangan sendiri karena mempunyai keinginan kebebasan dalam bekerja yang tidak terikat oleh aturan.

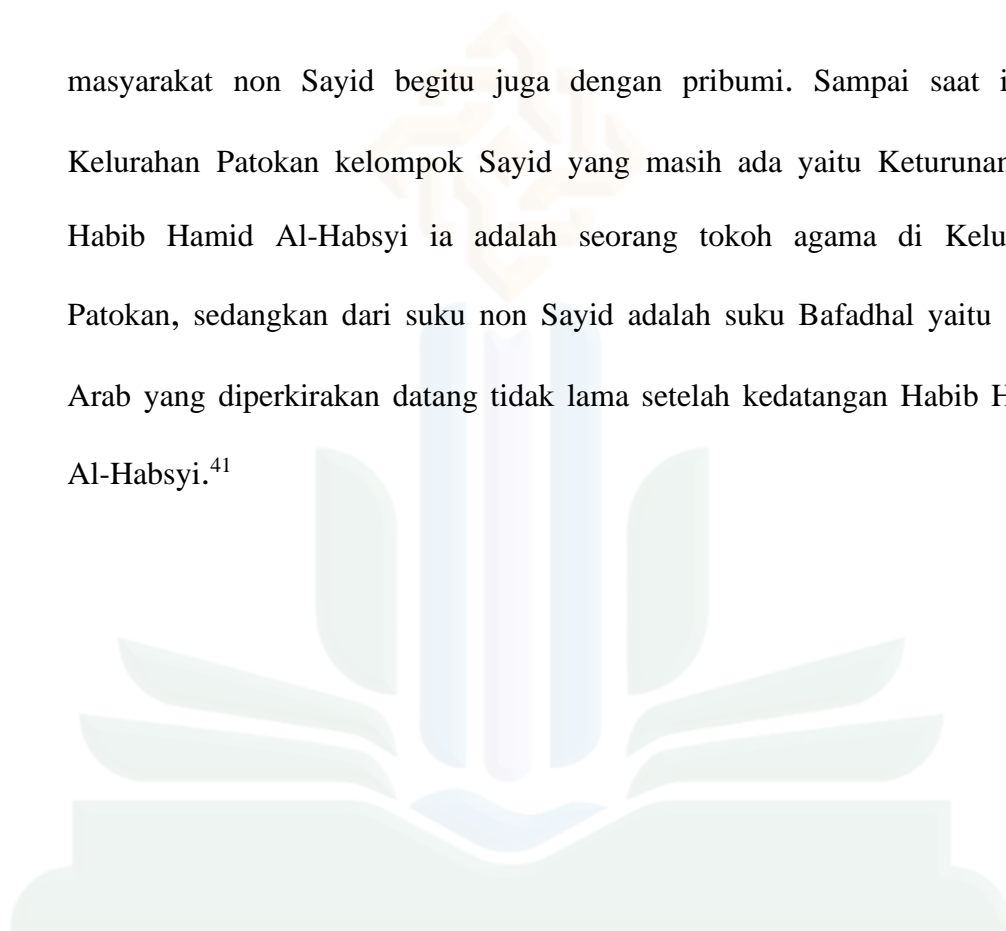
Berdasarkan statistik yang ada di Pulau Jawa terdapat beberapa perkampungan Arab yang besar diantaranya yaitu, Batavia, Cirebon, Tegal, Pekalongan, Semarang Surabaya dan Madura di Sumenep. Dan juga terdapat koloni-koloni Arab yang juga masih bersatu dengan kelompok orang-orang asing yang beragama Islam. Sementara koloni Arab yang paling besar yaitu di Aceh dan Palembang, sedangkan masyarakat Arab di Kelurahan Patokan kabupaten Probolinggo, baik di luar kota maupun di dalam, juga sebagian

besar dari Hadramaut yang di bawa oleh Habib Husin al-Habsyi sekitar tahun 1940, Beliau juga berasal dari Hadramaut.⁴⁰

Di Kelurahan Patokan masyarakat Arab dibagi menjadi dua. Diantaranya *pertama*, Arab Ajami, masyarakat ini merupakan masyarakat Arab bagian selatan, khususnya di wilayah RW 4, dari hasil wawancara bahwasannya orang Arab Ajami ini sangat mudah berbaur dengan masyarakat setempat atau pribumi dan juga mereka mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat pribumi baik kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan, bahkan mereka (masyarakat Arab ajami) tidak mengakui bahwasanya mereka adalah orang Arab dari keturunan Arab. *Kedua*, Arab Duriyah, masyarakat Arab bagian utara, khususnya di wilayah RW 2 Arab Duriyah ini masyarakat Arab yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran diantaranya, Pondok pesantren Nurul Qur'an, SMP Al-Irsyad, Tarbiyataul Akhlak, dan pendidikan lain yang berada di Kelurahan Patokan. Selain itu juga pada umumnya mereka masih sangat kuat untuk mempertahankan nilai-nilai etnisnya seperti nikahan hanya dalam kalangan mereka saja. Mereka juga terdiri dari beberapa suku yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok Sayid dan non Sayid, Khusus bagi wanita dari kelompok Sayid disebut Syarifah, karena kelompok Sayid merasa lebih tinggi kedudukannya di dalam masyarakat Arab dibandingkan dengan

⁴⁰ Hamid Agadri, Islam Dan Keturunan Arab Dalam Pemberontakan Melawan Belanda, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hlm. 80.

masyarakat non Sayid begitu juga dengan pribumi. Sampai saat ini di Kelurahan Patokan kelompok Sayid yang masih ada yaitu Keturunan dari Habib Hamid Al-Habsyi ia adalah seorang tokoh agama di Kelurahan Patokan, sedangkan dari suku non Sayid adalah suku Bafadhhal yaitu orang Arab yang diperkirakan datang tidak lama setelah kedatangan Habib Hamid Al-Habsyi.⁴¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴¹ Hamid Agadri, *Islam Dan Keturunan Arab Dalam Pemberontakan Melawan Belanda*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hlm. 80.

BAB IV

**PERKEMBANGAN DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP
KOMUNITAS KOMUNITAS KAMPUNG ARAB DIKELURAHAN
PATOKAN KABUPATEN PROBOLINGGO**

A. Asal Usul Masyarakat Arab di Kelurahan Patokan

Masyarakat Arab saat ini yang bermukim di Kelurahan Patokan umumnya berasal dari Hadramaut, hanya beberapa diantaranya berasal dari maskat, tepatnya di Tepian Tuluk Persia, dari Yaman Hijaz, Mesir atau dari pantai Timur Afrika. Sebagian kecil masyarakat Arab yang bukan berasal dari Hadramaut sangat jarang ada yang menetap akan tetapi mereka sangat berbaur dengan orang-orang Hadramaut. Mereka juga telah memperkenalkan Islam di kerajaan yang ada di Indonesia seperti Aceh, dan Palembang, sementara di Pulau Jawa penyebarannya di mulai pada abad ke-18 M, sedikit ditemukan jejak-jejak peninggalannya seperti koloni-koloni perkampungan Arab di Indonesia. Berdasarkan statistik yang diperoleh di kepulauan Jawa terdapat beberapa kampung Arab besar yaitu, Batavia, Cirebon, Tegal, Pekalongan, Semarang, dan Surabaya, Madura, dan Sumenep, Ambon, Makasar, Ternate, juga terdapat koloni kampung Arab yang masih bersatu dengan kelompok orang Asing yang beragama Islam.⁴²

Sedangkan di Sumatera terdapat koloni Arab yang besar yaitu di Aceh dan Palembang. Sedangkan masyarakat di Kelurahan Patokan baik yang ada di

⁴² Van den Berg, *Masyarakat Arab di Nusantara*, (Jakarta: Latalaog Terbitan, 2010), hlm. 61.

kota maupun di luar kota, mereka juga Sebagian besar berasal dari Hadramaut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian dari bahan-bahan sejarah di Probolinggo dan Kraksaan, menjelaskan S. Husen Bin Syaikh Al-Habsyi yang bergelar tokoh agama pada tahun 1936 beliau berasal dari Turki adapula yang berpendapat beliau berasal dari Hadramaut.

Masyarakat Arab Patokan dikenal dengan sebutan Arab Madura (Habib) karena merupakan keturunan yang bercampuran dengan pribumi Madura melalui pernikahan. Namun pada saat ini belum diketahui secara pasti kapan masyarakat Arab datang ke Kelurahan Patokan, ada yang mengatakan pada tahun 1922, dan juga ada yang mengatakan pada tahun 1928, yang datang secara berkelompok di bawah pimpinan S. Husen Bin Syaikh Al-Habsyi dan Muhammad Banawer, semua kedatangan masyarakat Arab di Kelurahan Patokan mendapatkan sambutan Habib pada masanya, Mereka dijadikan menteri agama di Kelurahan Patokan⁴³

Dari hasil penelitian penulis masyarakat Arab di Kelurahan Patokan lebih dikenal dengan masyarakat Arab Madura karena dikampung ini tidak hanya tinggal etnis keturunan Arab saja akan tetapi bercampur dengan etnis Madura. Masyarakat Arab merupakan orang pendatang. Masyarakat Arab Patokan ini hidup berdampingan dan berbaur dengan etnis Madura sehingga penulis sulit untuk membedakan etnis keturunan Arab dengan masyarakat pribumi.

⁴³ Wawancara dengan Masyarakat Arab (Mubarak banawir) Kelurahan Patokan, tanggal 19 Januari 2022

B. Terbentuknya Komunitas Arab di Kelurahan Patokan

Sejak lama orang Arab atau bangsa Arab yang ada di Indonesia memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, pada Zaman dulu kerajaan Islam di wilayah Nusantara tidak lepas dari peran pedagang Arab. Secara khusus, para warga Arab di Indonesia kebanyakan berasal dari Hadramaut, sehingga budaya Arab yang dikenal oleh masyarakat pribumi adalah budaya Arab Hadramaut.

Masyarakat keturunan Arab tinggal dan bermukim di Indonesia mayoritas berasal dari Hadramaut, Golongan Sayid yang sangat besar jumlahnya di Hadramaut. mereka membentuk kebangsawanan beragama yang dihormati. Geneologi golongan Sayid paling jelas jika dibandingkan dengan golongan-golongan yang lain. Hal tersebut untuk membedakannya dengan golongan-golongan Sayid yang lain, mereka yang menetap di Hadramaut disebut keturunan Alawi yang bisa disebut al-Alawiyyin.

Sedangkan orang-orang Arab yang berada di Kelurahan Patokan mayoritas dari golongan Sayid. Menurut Mubarak Banawer, beliau mengatakan bahwasanya orang Arab datang ke Kelurahan Patokan tidak di ketahui secara pasti, namun berdasarkan cerita yang beliau dapatkan dari para sesepuhnya, pada tahun 1920 orang-orang Arab sudah ada di Kelurahan Patokan. Pada tahun 1928 ayah dari Mubarak itu sendiri dan beberapa rombongannya dari Hadramaut berlabuh di Besuki dan mulai berdagang di

daerah sekitarnya, lalu pada tahun 1940 mereka mulai pindah ke daerah Kraksaan khususnya di Kelurahan Patokan dan membentuk perkampungan Arab dan mulai berkembang pada tahun 1950.⁴⁴

Sedangkan menurut ustadz Cong tokoh agama kampung Arab beliau mengatakan bahwasanya, awal mula terbentuknya kampung Arab karena dulu daerah Kelurahan Patokan banyak penduduk-penduduk Arab *banyak masyarakat Arabnya*, sehingga kampung tersebut dinamakan kampung Arab oleh masyarakat pribumi, sekitar tahun 1937. Namun jika dilihat dari segi sejarah bahwasanya adanya kampung Arab dikarenakan pada zaman Belanda para penjajah mengelompokkan antar golongan, golongan orang Arab ditempatkan dipertanian dikarenakan orang Arab identik dengan kentalnya agama Islam, dan pada dasarnya para penjajah adalah orang-orang non muslim sehingga para penjajah perlu mengetahui sejauh mana perkembangan yang dibawa oleh orang-orang Arab tersebut. Guna agar agama Islam tidak berkembang pesat, sedangkan orang-orang pribumi ditempatkan di pedesaan, selain itu orang-orang Cina ditempatkan di perkotaan sama dengan orang-orang Arab, dikarenakan orang-orang Cina sebagai jalur perdagangan dan sampailah di Kelurahan Patokan tersebut.⁴⁵

Disamping itu beliau juga mengatakan bahwasanya masyarakat Arab di Kelurahan Patokan pada masa sekarang sedikit demi sedikit sudah mulai

⁴⁴ Wawancara dengan Masyarakat Arab (Mubarak Banawir) Kelurahan Patokan, tanggal 19 Januari 2022

⁴⁵ Wawancara dengan Tokoh Agama (Ustadz Cong) Kelurahan Patokan, tanggal 13 Januari 2022

padar atau tidak mempunyai generasi baru, sehingga sangat sulit dimasa sekarang untuk mengetahui aktifitas-aktifitas orang Arab atau orang-orang Arab yang ada di Kelurahan Patokan tersebut. Sedikitnya orang Arab di kelurahan Katokan disebabkan kebanyakan yang melakukan migrasi atau merantau di luar Kota, dengan tujuan untuk memperbaiki ekonomi, selain itu juga untuk meneruskan perjalanan yang pernah dilakukan oleh sesepuh-sesepuh orang Arab tersebut yang identik dengan kaum imigran.⁴⁶

Pada tahun 1930 masyarakat Arab semakin berkembang dan mulai banyak penduduk Arab dari luar Kota Probolinggo berdatangan untuk melakukan penyebaran agama Islam dan berdagang di Kelurahan Patokan, awal mula masyarakat Arab menjadi seorang kuli, baik kuli bangunan, kuli toko, dan lain lain. Namun seiring berjalanya waktu masyarakat Arab mulai dipandang oleh masyarakat sebagai tokoh *supranatural* yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pribumi dalam penyempurnaan agamanya.

Seperti yang diutarakan oleh mbah nur:

“oreng arab lambek kakruah cong benyak se menetap neng kaktah gun coma terro nyariah pengalaman ben nyareh tretan tapeh oreng-oreng lambak gik tak taoh oreng Arab riah derih katoronan Nabi se asli derih mekkah, tepeh sanlah abit neng kaktah selama bertahun-tahun oreng Arab genikah mabedeagih pengajien nik keniaan sampek deddih pengejien rutin se ebina sareng S. Husen Bin Syaih Al-Habsyi.”⁴⁷

”Orang Arab dahulu menetap di Kelurahan Patokan hanya ingin mencari pengalaman dan memperbanyak saudara, akan tetapi pada masa itu masyarakat pribumi masih belum mengenal siapa orang Arab itu. Setelah orang Arab tinggal lama di Kelurahan Patokan, masyarakat pribumi mulai tau bahwasannya orang Arab itu berasal dari Makkah yang mempunyai

⁴⁶ Wawancara dengan Tokoh Agama (Ustaz Cong) Kelurahan Patokan, tanggal 13 Januari 2022

⁴⁷ Wawancara dengan Mbah Nur, Masyarakat Kelurahan Patokan, tgl 13 Maret 2022

silsilah dari Nabi. Setelah bertahun-tahun menetap, orang Arab mulai melakukan pengajian kecil-kecilan di Kelurahan Patokan dan lama kelamaan menjadi besar. Pada akhirnya kegiatan pengajian tersebut menjadi sebuah rutinan bagi masyarakat di Kelurahan Patokan yang dipimpin langsung oleh *S. Husen Bin Syaikh Al-Habsyi*.”

Pada abad pertengahan sudah terjalin hubungan dagang yang cukup erat antara Arab selatan, khususnya Maskat, Persia, dan Nusantara, dapat dikatakan bahwa navigator Arab yang telah memperkenalkan Islam di Nusantara pertama dari Negeri Aceh, kemudian Palembang, dan pada abad ke-18 di Pulau Jawa, namun sampai sekarang tidak ditemukan peninggalan dari navigator dan pedagang itu, seperti para koloni Arab yang kita lihat pada saat ini. Maka tidak heran para sejarawan memegang “Teori Arab” mengenai teori-teori kedatangan Islam ke Indonesia, seperti Neiman dan de Holander, mereka memandang Islam datang bukan dari Mesir sebagai Islam di Indonesia, melainkan dari Hadramaut.⁴⁸

Pada tahun 1859 tidak ditemukan data yang jelas mengenai jumlah kedatangan orang Arab yang bermukim di daerah jajahan Belanda. jika dilihat dari catatan statistik resmi, mereka dirancukan dengan orang Banggali dan orang asing lain yang beragama Islam. Pada tahun 1870 dengan menggunakan pelayaran kapal uap antara Timur Jauh dan Arab pada waktu itu mengalami perkembangan pesat sehingga perpindahan penduduk dari Hadramaut menjadi

⁴⁸ Azra. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, 7-8

lebih mudah, pada tahun itulah awal mula dari masa yang sepenuhnya bagi kolonial-kolonial datang ke Nusantara.⁴⁹

Kedatangan orang Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo dengan diawali dari pelabuhan Malaka. Mereka melanjutkan perjalanannya hingga tiba di Banten, sebelum orang-orang Arab tiba di Kelurahan Patokan, pada waktu itu mereka telah berada di Besuki, Situbondo, dan Panarukan. Sebelumnya orang Arab sebagian besar dari Hadrami bermukim di kota Surabaya dan Pasuruan, kedatangan mereka di Besuki dengan bertujuan untuk berdagang dan menyebarkan agama Islam. Di Besuki dan Panarukan merupakan kabupaten dari wilayah keresidenan Besuki. Selain di pelabuhan Besuki mereka juga tiba di pelabuhan Panarukan guna untuk melakukan perdagangan. Di Besuki membentuk komunitas kampung Arab yang berada di kampung Kauman (sebelah barat alun-alun kota Besuki).⁵⁰

Kedatangan orang Arab dari Hadrami ke Probolinggo tepatnya di Kelurahan Patokan dengan melalui jalur laut, yang terlebih dahulu berlabuh di Kabupaten Situbondo tepatnya di pelabuhan Basuki sekitar 1928, selang beberapa tahun mereka membagikan tugas diberbagai kota, Situbondo, Bondowoso dan lain-lain. juga mereka berlabu di kecamatan Kraksaan khususnya di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo. Kebanyakan dari

⁴⁹ Kesheh, *The Arab periodicals of the Netherlands East Indies, 1914-1942*), 237.

⁵⁰ Aidy Fitri, "*Migrasi Orang-orang Hadrami Ke Kabupaten Bondowoso*", (Skripsi, Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jember, 2007), 37

mereka berdagang karena hobi mereka adalah merantau, oleh sebab itu wilayah kampung Arab di Kelurahan Patokan merupakan komunitas kampung Arab termuda dan tidak banyak yang melirik atau mengetahui bahasanya di Kelurahan Patokan ada komunitas kampung Arab, kampung Arab di Kelurahan Patokan terletak di bagian utara kantor Bupati Probolinggo tepatnya di sebelah utara alun-alun Kraksaan, dimana Kraksaan merupakan sebuah kecamatan sekaligus kota kecil yang juga sekaligus merupakan pusat administrasi Bupati saat ini.⁵¹

Pada tahun 1945 komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup luar biasa, kemajuan-kemajuan di bidang pendidikan, budaya, sosial, dan keagamaan hal ini sangat dirasakan sampai saat ini. Kehadiran orang Arab di kelurahan Patokan tidak membawa konflik apapun terhadap masyarakat pribumi, justru orang Arab tersebut bekerja sama dalam melakukan perdagangan. Mayoritas orang-orang Arab di Kelurahan Patokan menurut Mubarak Banawir berasal dari keturunan *Ba'alawi* yang dianggap berasal dari keturunan Nabi Muhammad SAW. *Ba'Alawi* ialah gelar yang diberikan kepada keturunan dari Alawi bin Ubaidillah bin Ahmad Al-Muhajir bin Muhammad Al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Husain putra Ali bin Abi Thalib dan Siti Fatimah binti Muhammad, selain itu juga *Ba'alawi* dikenal dengan sebutan Sayid

⁵¹ Wawancara Dengan Masyarakat Arab (Nasar Ahmad Baadwa) Kelurahan Patokan Tanggal 21 Januari 2022

(pemimpin/petunjuk) Sayid digunakan untuk julukan bagi ahli tasawuf dan para ahli yang termasuk ahlul bait (keluarga Nabi Muhammad SAW) yang bergelar Habib/Habibah.⁵² Orang Arab di Kelurahan Patokan membawa pengaruh yang sangat besar baik terhadap masyarakat pribumi, baik dari sosial maupun agama, meskipun telah terjadi adaptasi dengan masyarakat pribumi orang-orang Arab tetap memelihara tradisi-tradisi yang dimilikinya, khususnya dibidang keagamaan dan kesenian, orang Arab tetap mempertahankan tradisinya karena bagi mereka tradisi adalah kebiasaan yang secara turun menurun dari generasi kegenerasi yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Meskipun tradisi tersebut telah berbaur dengan masyarakat lain, orang-orang Arab tetap mempertahankan ke khasan tradisi tersebut sampai saat ini.⁵³

C. Perkembangan Komunitas Arab

Penduduk kampung Arab di Kelurahan Patokan mayoritas masyarakat keturunan Arab, selain itu juga ada masyarakat non Arab (pribumi). Suasana kampung Arab nampak Islami yang masih kental dengan nuansa Timur Tengah. Masyarakat Arab sendiri yang ada di Kelurahan Patokan sudah lama bermukim sekitar 100 tahun, mereka datang dan tinggal di Kelurahan Patokan

⁵² Wawancara dengan Masyarakat Arab (Mubarak Banawir) Kelurahan Patokan tanggal 19 Januari 2022

⁵³ Wawancara dengan Masyarakat Arab (Mubarak Banawir) Kelurahan Patokan tanggal 19 Januari 2022

dengan tujuan untuk berdagang dan bermukim. Selanjutnya mereka tinggal dan menetap di Kelurahan Patokan secara turun temurun dan membentuk perkampungan Arab sendiri hingga sampai saat ini.

Dari hasil peneliatian penulis bahwasanya lingkungan kampung Arab terlihat asri dan damai kerukunan masyarakat terlihat nyata jika dilihat dari aktifitas dan cara berkomunikasi setiap harinya. Dengan bahasa yang digunakan masyarakat Arab ialah menggunakan bahasa Madura, campuran dari tiga bahasa yaitu, bahasa Madura, bahasa Indonesia, bahasa Arab, penggunaan bahasa campuran ini dikarenakan faktor lingkungan yang mayoritas masyarakat Madura. Dalam segi penyebutan kepada orang Arab, warga lokal memiliki sebutan kepada mereka yaitu “*Iyek*” (singkatan dari Sayid) untuk kaum laki-laki dan “*Fah*” (singkatan dari Syarifah) untuk kaum perempuan.⁵⁴

Kedatangan orang Arab di Kelurahan Patokan semakin berkembang dan menduduki posisi di bidang pemerintahan di Kelurahan dan mereka juga diperkenankan untuk menetap selamanya di Kelurahan Patokan dan para tokoh atau golongan Habib diangkat sebagai tokoh-tokoh agama atau bisa dikatakan sebagai penasehat masyarakat Patokan selain itu juga mereka sebagai elit ekonomi yang bergerak di bidang perdagangan. Mereka juga mempunyai peran penting dan faktor ekonomi terhadap masyarakat Patokan

⁵⁴ Wawancara Kepda Nur Aini (Masyarakat Asli) Kampung Arab Pada tgl 19 Maret 2022

namun mereka tidak merubah tatanan struktur dan kebiasaan ekonomi setempat.

Seperti yang diutarakan oleh Mubarak Banawir,

Mun oreng Arab mangken se bedeh e Kelurahan Patokan ghenikah sekonnik cong pleng gun sebedeh se ongghu-ongghu gik ngakoh oreng Arab gi ketoronah habib Hamid Al-habsy, karnah beliau adhinah pondhuk se sebegi ka porenah se bhekal nerrosagi perjuangan abanah, tapeh mun engak guleh sobung pon tak endik sangkolan derih reng seppo, guleh dhibik tak merasa oreng Arab pon, kanah guleh neng ka'toh odik sareng oreng madhureh deddih guleh genikah oreng madureh benni oreng Arab. Mun lambek gi banyak oreng Arab se menetap neng ka'toh sampek endik katoronan tapeh katoronah genikah merantau pole neng daerah-daerah se kakmah daerah kenikah ekonominah maju."

“Orang Arab yang ada di Kelurahan Potokan sekarang sedikit yang masih mempunyai jiwa Arab, hanya keturunan habib Hamid Al-Habsy yang masih kental dengan ke Arabanya, karean beliau meniggalkan pondok sebagai bukti peninggal orang Arab. Dan habib Husen yang menjdi penerus pendok tersebut. Tapi orang Arab seperti saya ini tidak punya ahli waris yang benar-benar mempunyai jiwa ke Arabannya, jadi saya sekarang mengaku dan menjiwai orang Madura jadi saya sekrang sudah merasa orang Madura bukan orang Arab lagi. Kalau dulu orang Arab di Kelurahan Patokan banyak yang menetap dan mempunyai keturunan, akan tetapi keturnannya tersebut mulai merantau lgi diberbagai daerah-daerah yang mana daerah tersebut perekonomianya maju.”

Terdapat beberapa bukti dalam perkebangan komunitas Arab di Kelurahan Patokan diantaranya perdangan prusahaan bahan -bahan bangunan dan toko kitab yang terbesar di Kelurahan Patokan yang berasal dari golongan Arab, Seperti toko situbondo yang berpotensi di bidang buku-buku dan kitab-kitab. selain itu juga mereka dapat berperan dalam bidang Pendidikan.

Indikator berkembangnya komunitas Arab di Kelurahan Patokan bisa diketahui dengan adanya beberapa toko-toko yang dibangun dan dikelola oleh orang Arab, indikator lainnya dalam bidang pendidikan komunitas Arab memiliki pondok pesantren dan Sekolah-sekolah lainya seperti beberapa

diantaranya adalah pondok pesantren Nurul Quran, SMP Al-Isyad, selain dari segi pendidikan mereka juga berkembang dalam sektor perdagangan sesuai dengan mata pencarian etnis Arab di Kelurahan Patokan, yaitu perdagangan dan juga merupakan bisnis turun temurun, etnis Arab cenderung membuka usaha dengan berdagang karena mereka ingin mempunyai kebebasan yang tidak terikat oleh aturan.⁵⁵

Dapat dilihat pula pada masa sekarang kampung Arab di Kelurahan Patokan salah satu mangsa besar dalam berbisnis ialah komunitasnya dan penduduk setempat, untuk melakukan promosi dimulut ke mulut dalam komunitas melakukan jaringan kekerabatan, maka tidak heran jika banyak orang-orang Arab ahirnya banyak membuka bisnis rumahan seperti, kuliner, toko minyak, dan perlengkapan ibadah. Dengan dukungan itulah Orang-orang Arab yang ada di Kelurahan Patokan tertarik dan betah tinggal dan menetap di Kelurahan Patokan hingga sekarang. Dapat disimpulkan bahwasanya ekonomi menjadi faktor utama sekaligus pemicu terbentuknya komunitas Arab di Kelurahan Patokan juga menjadikan ekonomi sebagai faktor berkembangnya komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan dari masa lalu hingga sekarang.

Kehidupan masyarakat Arab Patokan pada tahun 1930 sangat berbeda dengan kehidupan pada saat ini. Dulu masyarakat Arab di Kelurahan Patokan bekerja sebagai pedagang namun pada saat ini hanya sebagian yang masih

⁵⁵ Wawancara Dengan Bapak, Mubarak Banawer, pada tanggal 30 Maret 2022

bekerja sebagai pedagang dan sebagian lainya pekerja kantoran maupun di pabrik-pabrik yang ada di kecamatan Kraksaan. Faktor komunitas Arab sangat mudah bermukim dan menetap di suatu wilayah untuk mempermudah menduduki tetangga social. Pertama mempunyai kemampuan bepergian dipermudah dengan jaringan perdagangan, kedua mempunyai hubungan intelektual dengan para ulama yang menjadikakn mereka sebagai komunitas intelektual internasional, ketiga mempunyai penguasaan bahasa dan sastra yang menjamin penghormatan bagi para penguasa atau aristektorat terhadap mereka, keempat karakteristik yang cosmopolitan dari lokalitas dimana mereka bermigrasi dan memudahkan mereka berintegrasi dengan masyarakat tanpa di cap sebagai golongan Asing.⁵⁶

Faktor yang paling penting dalam kehidupan orang Arab ialah fasilitator mereka dlam proses integrasi yang mempunyai silsilah keturunan nabi yang sangat dihormati oleh penguasa local. Faktor inilah yang oleh kaum Sayid dimanfaatkan untuk mendekati kaum aristocrat atau penguasa dengan iming-iming hadiah dalam bentuk silsilah melalui proses perkawinan. Oleh karean itu pada masa kerajaan Islam banyak kaum Sayid yang memiliki peran penting dalam sebuah sturuktur birokrasi pada masa kerajaan pasa masa itu, hal ini juga menandakan keberhasilan kaum Sayid Hadramaut untuk menjalin hubungan dengan penguasa local.⁵⁷ Dari sini bisa kita lihat keberhasilan kaum Sayid untuk menjaga kemurnian hubungan silsilahnya sehingga mereka

⁵⁶ Haidar Ali, *“Perkembangan Komunitas Pedagang Arab Di Surabaya Tahun 1870-1928.* Avatara, Jurnal Pendidikan. Vol2, No.1, Maret 2014

⁵⁷ Ibid

berhasil membuat hubungan identitas lebih lunak dari padatnya etnisitas dan ras dalam suatu wilayah yang baru mereka tempati.

Banyak persamaan antara sejarah dan kondisi actual pola hubungan sosial dalam komunitas Kampung Arab di Kelurahan Patokan, dengan menguatkan teori bahwa komunitas menjadi faktor terbentuknya Kampung Arab. Dengan melihat kronologinya, dengan menyimpulkan bahwa komunitas menjadi urutan kedua faktor terbentuknya komunitas kampung Arab, setelah faktor ekonomi. Kajian kondisi sosial budaya menunjukkan budaya dalam komunitas menjadi faktor berkembangnya komunitas Kampung Arab di Kelurahan Patokan hingga saat ini.

Kampung Arab yang ada di Kelurahan Patokan merupakan sebuah kampung yang ada di kecamatan Kraksaan. Kampung ini tidak hanya dihuni oleh orang Arab saja melainkan juga ada yang berasal dari ras Jawa dan Madura, masyarakat Arab sangat menjunjung tinggi asas kekeluargaan dengan membina hubungan bermasyarakat yang selalu harmonis, tanpa ada perselisihan yang membuat perpecahan dengan masyarakat lain, asas kekeluargaan ini tidak hanya berlaku terhadap masyarakat Arab saja melainkan juga masyarakat setempat seperti Jawa dan Madura dengan asas tersebut tidak ada yang membedakan etnis maupun golongan dalam masyarakat.

D. Respon Masyarakat

Salah satu etnis Arab yang paling banyak di Kelurahan Patokan ialah dari Hadramut, etnis Arab tersebut menetap di Kelurahan Patokan sejak

tahun ke 1928, orang Arab di Kelurahan Patokan awalnya merupakan pedagang perantara, seiring berjalanya waktu mereka kemudian menetap dan menikah dengan penduduk pribumi.

Penduduk kampung Arab di Kelurahan Patokan mayoritas penduduk keturunan Arab, selain itu juga ada masyarakat yang non Arab, suasana kampung Arab tersebut nampak Islami dengan nuansa Timur Tengah, untuk masyarakat Arab sendiri sudah lama bermukim di kampung Arab Patokan dengan tujuan awal ialah untuk berdagang dan berdakwah, selanjutnya mereka menetap di Kelurahan Patokan secara turun menurun sehingga membentuk sebuah perkampungan Arab sendiri sehingga kampung Arab tersebut tidak lagi dipandang Asing oleh masyarakat pribumi.

Masyarakat Arab di Kelurahan Patokan pada umumnya banyak memberikan kekayaan budaya, tradisi, adat istiadat terdapat masyarakat pribumi, sehingga masyarakat sangat senang atas kedatangan orang Arab yang membawa banyak perubahan baik dari segi ekonomi agama dan budaya. Sambutan masyarakat setempat pada waktu kedatangan mereka rata-rata berakhlak mulia sehingga kedatangan orang Arab di Kelurahan Patokan sangat dihormati oleh masyarakat pribumi dan dianggap sebagai tokoh sepranatural yang bisa memimpin kehidupan masyarakat dalam agamanya.

Hubungan orang Arab dengan penduduk setempat begitu harmonis bahkan ada yang menawari untuk dinikahkan dengan anak prempuannya karena kebanyakan mereka datang tidak membawa keluarganya, perkembangan

jumlah orang Arab dari waktu ke waktu mencapai 10% dari jumlah penduduk Kelurahan Patokan jumlah penduduk orang Arab di Kelurahan Patokan sekitar 2.400 maka 10% adalah masyarakat Arab. Darisitulah orang Arab dari waktu ke waktu semakin banyak karena orang Arab menikah dengan masyarakat pribumi. Selain itu juga masyarakat Arab terutama dari golongan Habib yang mempunyai peran pertama untuk mempengaruhi masyarakat Patokan dalam segi Agamanya.⁵⁸

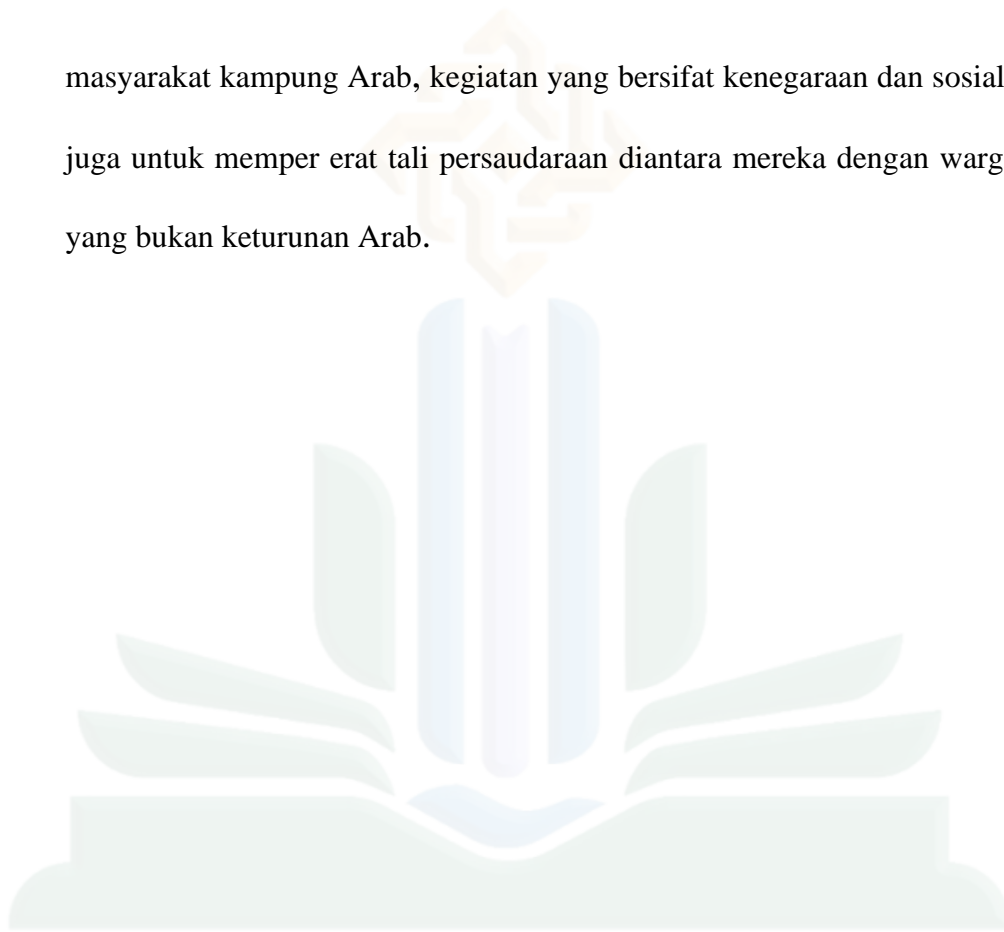
Dari segi bahasa orang Arab menggunakan bahasa kehidupan sehari-hari masyarakat Pribumi yaitu bahasa Indonesia dan Madura, walaupun ada bahasa Arab itu tidak banyak yang menggunakannya akan tetapi masih ada yang menggunakan bahasa Arab pasaran yaitu *ammiyah*, di dalam keluarga tidak ada lagi yang menggunakan bahasa Arab karena mereka juga menghargai penduduk setempat, selain itu agar mereka lebih mudah untuk berkomunikasi dengan masyarakat lain yang mayoritas Madura.⁵⁹

Permukiman tradisional komunitas kampung Arab yang dihuni oleh etnis Arab masih memiliki hubungan kekerabatan, hubungan kemasyarakatan, penduduk kampung Arab sangat erat dengan nilai-nilai budaya dan ajaran agama Islam, salahsatunya ialah *hablumminannas*, yang mengenai hubungan manusia dengan sesamanya, tidak hanya kegiatan keagamaan saja yang mereka terapkan melainkan mereka juga menciptakan kebersamaan

⁵⁸ Wawan cara dengan mbah Nur (masyarakat asli) Kelurahan Patokan, pada tgl 18 Maret 2022

⁵⁹ Ibid

masyarakat kampung Arab, kegiatan yang bersifat kenegaraan dan sosial yang juga untuk memper erat tali persaudaraan diantara mereka dengan warga lain yang bukan keturunan Arab.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

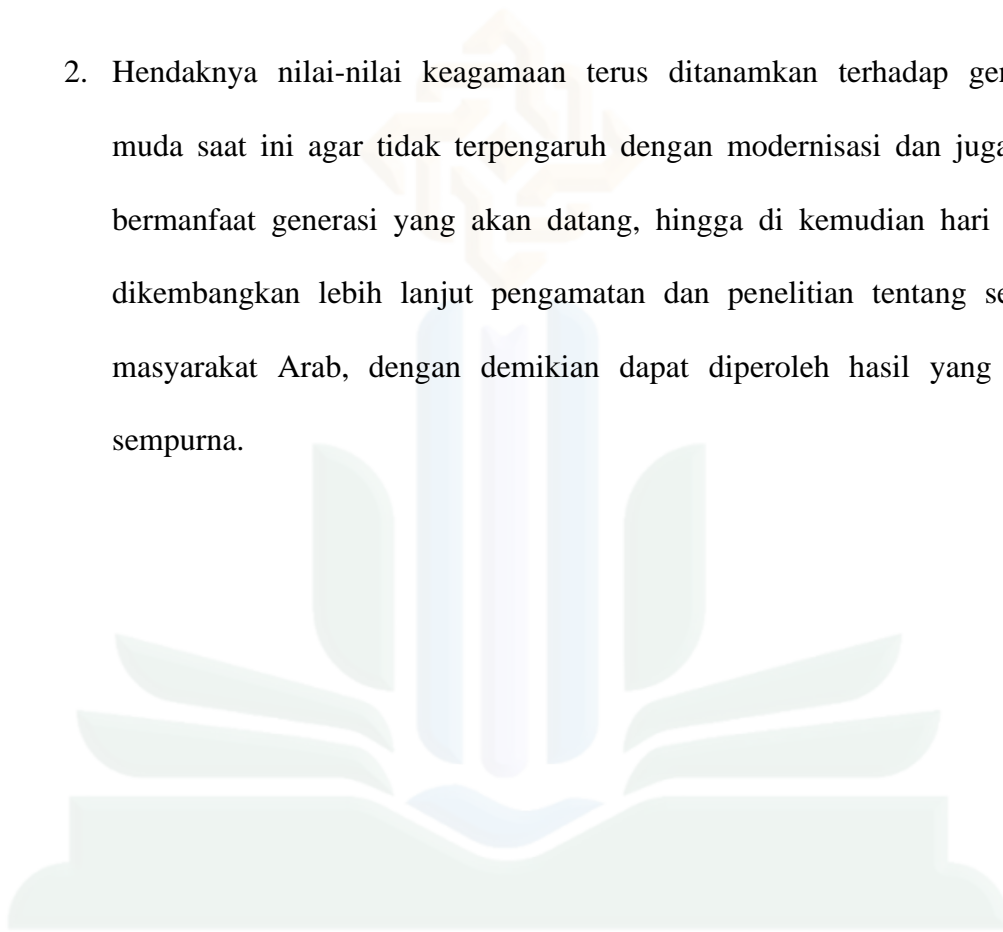
Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sejarah terbentuknya komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan pada awal abad ke 20, Kelurahan Patokan menjadi salah satu pilihan pedagang Arab untuk bermigrasi dan kemudian menetap di Kelurahan Patokan. Hasil migrasi ini tersebut mereka membentuk komunitas Arab di Kelurahan Patokan Kabupaten Probolinggo. Terbentuknya komunitas kampung Araab ini melalui jalur perdagangan dari dua kecamatan yaitu Besuki dan Situbondo. Dua kecamatan inilah yang melahirkan komunitas kampung Arab di Kelurahan Patokan sampai saat ini, yang dibuktikan dengan beberapa tempat diantaranya seperti toko kitab, Masjid Agung Ar-raudlah, SMP Al-Irsyad, Pondok pesantren Nurul Qur'an. Kedatangan orang Arab di Kelurahan Patokan mendapatkan repon yang sangat baik dari masyarakat, dan mereka sangat dihormati oleh masyarakat dan juga dianggap sebagai tokoh supranatural yang bisa memimpin kehidupan masyarakat baik dari segi sosial maupun agama.

B. Saran

Adapun saran yang akan penulis berikan seagai berikut:

1. Hendaknya peninggalan perjuangan para ulama terus dijaga dan tetap dilestarikan di tengah-tengah masyarakat.

2. Hendaknya nilai-nilai keagamaan terus ditanamkan terhadap generasi muda saat ini agar tidak terpengaruh dengan modernisasi dan juga bisa bermanfaat generasi yang akan datang, hingga di kemudian hari dapat dikembangkan lebih lanjut pengamatan dan penelitian tentang sejarah masyarakat Arab, dengan demikian dapat diperoleh hasil yang lebih sempurna.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Al-Usairy, Ahmad, 2003, *Sejarah Islam, Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, Jakarta: Akbar Media.
- Atjeh Aboe Bakar, 1977, *Aliran Syi'ah di Nusantara*, Jakarta: Islamic Research Institute.
- Azra, Azyumardi, 2018, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Nusantara, Abad XVII dan XVIII*, Prenada Media Grup: Depok.
- Den Van, Berg, 2010, *Orang Arab di Nusantara*, Jakarta: Latalaog Terbitan.
- Dra, Zuhairini. Dkk. 1995, *Sejarah Pendidikan Islam Bumi Aksara*, Jakarta Bumi Aksara.
- Dr. Adil Muhyid Din Al-alusi, 1994, *Sejarah Kedatangan Islam ke India dan Indonesia*.
- Departen, 1998, *Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: DPKRI.
- Hamid Alqadri, 1983. *Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab di Indonesia*, Jakarta. Unipres.
- M. C. Ricklef, 2009, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, Jakarta: Serambi,
- Sunanto, Musrifah, 2012, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta, Raja Grafindo.
- M Abdul Karim, 2015, *Ulama-Ulama Aswaja Nusantara Yang Berpengaruh Di Negri Hijaz*, Joga Surakarta Pustaka Musi.
- Mansyur Ahmad Surya Negara, 2016, *Api Sejarah Jilid 1*, Bandung, Surya Dinasti.
- Kartid Sartono Irdjo, 1993, *pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam metodologi Sejarah*, Jakarta Gramedia Puataka Utama.
- Kuntowijoyo, 2008, *Penjelasan Sejarah, His torical Explanation*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Prasetya, Irwan, 1990, *logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta: pers,

Sudaryono, 2018, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Sudirman Adi, 2014, *Sejarah Lengkap Indonesia*, Jogjakarta: Diva pres.

Zulaicha, Lilik, 2004, *Metodologi Sejarah*, Surabaya: Government of Indonesia and Islamic Development Bank.

Jurnal :

Anggraini, *Tradisi Pernikahan di Kampung Arab Aal-Munawwar Kelurahan 13 Ulu Palembang*, Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, 16 (2), 2016.

Bazher, Najmi, Dkk. (2017). *Penerapan Sense of Place sebagai Upaya Konservasi Kawasan : Studi Kasus Pada Kampung Arab Pasar Kliwon*. Arsitektura, Vol.15, No.2.

Muhamad Najmi Bazher, *Rumah Tua Etnik Arab Di Kampung Arab Pasar Kliwon Sebagai Hasil Akulturasi*, Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan, Vol 16, No.1, 2018.

Safira dan Ali Haidar, *Perkembangan Komunitas Pedagang Arab di Surabaya Tahun 1870-1928*, Jurnal Pendidikan Sejarah AVATARA, Vol.2. No.1, Maret 2014.

Shahab, Yasmine Zaki. (2005). *Sistem Kekerabatan Sebagai Katalisator Peran Ulama. Keturunan Arab di Jakarta dalam Antropologi Indonesia*, Vol. 29, No.

Tamburaka E Rustam, *Pengantar Ilmu sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, 22-23

Skripsi:

Aidy Fitri, *Migrasi Orang-orang Hadrami Ke Kabupaten Bondowoso*, Skripsi, Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jember, 2007.

Sri Surami Widyastuti, *Perkembangan Usaha Batik Masyarakat Keturunan Arab di Pasar Kliwon 1966-2005*, Surakarta: UNS Skripsi, 20026.

Sumber lisan:

Wawancara Dengan Mubarak Banawir, Kelurahan Patokan, Tgl 19 Januari 2022.

Wawancara Dengan Ustadz Cong, Kelurahan Patokan, Tgl 21 Januari 2022.

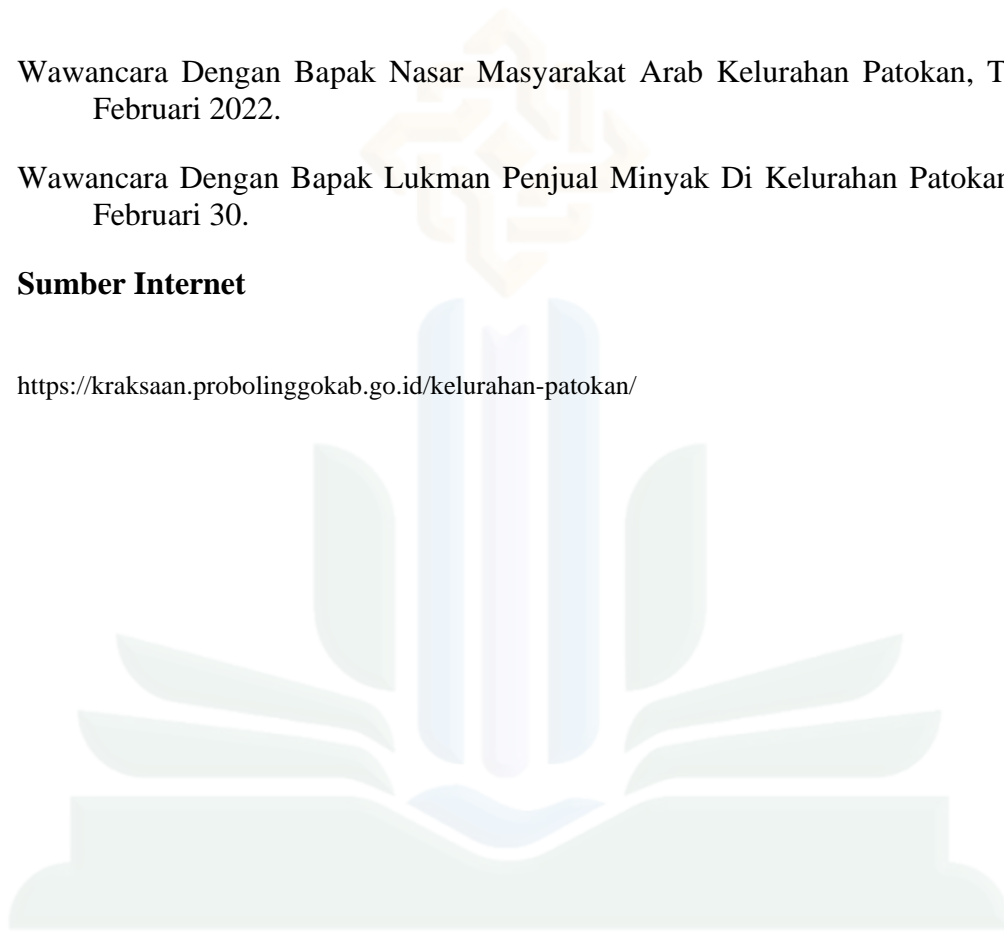
Wawancara Dengan Ibu Yeni, Sekretaris Lurah Patokan, Tanggal 23 Februari 2022.

Wawancara Dengan Bapak Nasar Masyarakat Arab Kelurahan Patokan, Tgl 30 Februari 2022.

Wawancara Dengan Bapak Lukman Penjual Minyak Di Kelurahan Patokan, Tgl Februari 30.

Sumber Internet

<https://kraksaan.probolinggakab.go.id/kelurahan-patokan/>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ustaz Cung

Tokoh masyarakat Kelurahan Patokan



Wawancara dengan ust Luqman

Penjual minyak wangi di Kelurahan Patokan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wawancara dengan pak Mubarok Banawir
Staff Kelurahan Patokan sekaligus keturunan Arab



Wawancara dengan bapak Nasar
Masyarakat Arab di Kelurahan Patokan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lembaga Pendidikan Al-Irsyad Kelurahan Patokan



Wawancara dengan bu Yeni

Staff Kelurahan Patokan



Wawancara dengan mbah Nur
Masyarakat Kelurahan Patokan



Wawancara dengan bu Nadhifa
Musyrifah PP Nurul Qur'an

SENSUS KELURAHAN PATOKAN

DAFTAR PENDUDUK DATANG																
BULAN NOPEMBER TAHUN 2019																
KELURAHAN PATOKAN																
No	No. KK	Nama Lengkap	NIK	Tempat Lahir	Tgl/Bln/Th	JK	SHDK	SHDRT	Pend. Terakhir	Pekerjaan	Nama Ibu	Nama Ayah	Alamat	RT	RW	Tgl Laporan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	3513082703870002	Ali Zainal Abidin	3574036007060004	Probolinggo	27-3-1987	Lk	9	Famili lain	-	Wiraswasta	-	-	Jl. IR. H. Juanda	1	4	1-11-2019
2	3513100107080027	Agus efendi	3513101208950002	Probolinggo	3-8-1995	Lk	4	Anak	SLTA	Pelajar	Suhartatik	Slamet Riyadi	Jl. IR. H. Juanda	1	6	1-11-2019
3	3513161811150010	Achmad Muhaimin	3513162502910002	Probolinggo	25-2-1991	Lk	1	KK	SLTA	Buruh	Mualifa	Abdus Shomad	Jl. IR. H. Juanda	3	6	1-11-2019
4	351317140514007	Nurdiana Holida	3513144101890011	Probolinggo	1-1-1989	Pr	3	Istri	SLTA	IRT	Chairiyah	Askariyanto	Jl. A. Yani	3	1	22-11-2019
5	351317140514007	Nashren Zharani Saragi	3513175411130003	Probolinggo	14-11-2013	Pr	4	Anak	Belum Sekolah	-	Nurdiana Holida	Doni Sukarno Putra	Jl. A. Yani	3	1	22-11-2019
6	3571030111900004	Lavia Al-hazmy	3571034210940001	Kediri	2-10-1994	Pr	3	Istri	D IV/ S1	Dokter	Hasanah Panca Astuti	Abdul Munawar	Jl. Mayjen Sutoyo	4	2	22-11-2019
7	3513181711051964	Devi Purnamasari	3513185705010002	-	17-5-2001	Pr	4	Anak	-	-	-	-	Jl. IR. H. Juanda	5	6	25-11-2019
Kraksaan, 2 Desember 2019																
LURAH PATOKAN KECAMATAN KRAKSAAN																
TAUHID, S.Sos. MM Penata 19670117 200701 1 015																

DAFTAR PENDUDUK PINDAH																
BULAN DESEMBER TAHUN 2021																
KELURAHAN PATOKAN																
No	No. KK	Nama Lengkap	NIK	Tempat Lahir	Tgl/Bln/Th	JK	SHDK	SHDRT	Pend. Terakhir	Pekerjaan	Nama Ibu	Nama Ayah	Alamat	RT	RW	Tgl Laporan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	3513141102200004	Hosnatun	3513144107620035	Probolinggo	18-09-1962	Pr	1	KK	Tamat SD	Wiraswasta	Supriya	Arsola	Jl. Dsn Krajan, Sumberkatimoho, Krejengan	2	1	08-12-2021
2	3513141409120005	Fatihah Nur Wachida	3513145808050001	Probolinggo	18-08-2005	Pr	6	Cucu	SLTP	Wiraswasta	Syflak Hidayati	Saiful Ain	Dsn. Engas, Alas Pandan, Pakuniran	10	5	10-12-2021
3	3513140110120036	Nita Ulan Apriyanti	3513144704030001	Probolinggo	07-04-2000	Pr	4	Anak	SLTP	IRT	Farida	Budiono	Dsn. Kepuyu, Tanjung, Kalbar	2	1	14-12-2021
4	3513142301060022	Ahmad Sulthoni	351314210640002	Semarang	12-10-1964	Lk	1	KK	SLTA	Karyawan Swasta	Sutinah	M. Iskak	Jl. Talun kacang, Kandi, Semarang	5	3	20-12-2021
5	3513142301060022	Yudi Ermawati	3513145303680001	Semarang	13-03-1968	Pr	3	Istri	SLTA	IRT	Tayumi	Suwandi	Jl. Talun kacang, Kandi, Semarang	5	3	20-12-2021
6	3513142301060022	Ernita Amelia	3513146801970002	Semarang	28-01-1997	Pr	4	Anak	SLTA	Mahasiswi	Yudi Ermawati	Ahmad Sulthoni	Jl. Talun kacang, Kandi, Semarang	5	3	20-12-2021
7	3513142301060022	Erina Yunita	3513145406990003	Semarang	14-06-1999	Pr	4	Anak	SLTA	Mahasiswi	Yudi Ermawati	Ahmad Sulthoni	Jl. Talun kacang, Kandi, Semarang	5	3	20-12-2021
8	3513142301060022	Lisa Ninditasari	3513145608020003	Probolinggo	16-08-2002	Pr	4	Anak	Tamat SD	Mahasiswi	Yudi Ermawati	Ahmad Sulthoni	Jl. Talun kacang, Kandi, Semarang	5	3	20-12-2021
9	3513141511053732	Nasuha	3513145708380001	Probolinggo	17-08-1938	Pr	8	Mertua	Tamat SD	Pensiunan	Noto	Talip	Jl. Walikoto Gatot No. 177 Kanigaran, Prob	7	5	27-12-2021
10	3513141511059848	Mashudi	3513142311990002	Probolinggo	23-11-1999	Lk	4	Anak	SLTA	Nelayan	Siti Rahayu	Muhammad	Dsn. Sambilangan 1, Kalibuntu, Kraksaan	8	4	28-12-2021
Patokan, 4 Januari 2022																
LURAH PATOKAN KECAMATAN KRAKSAAN																
MISKE PUSPITA DEWI, S.STP Penata 19900830 201010 2 001																

DAFTAR PENDUDUK PINDAH																
BULAN DESEMBER TAHUN 2021																
KELURAHAN PATOKAN																
No	No. KK	Nama Lengkap	NIK	Tempat Lahir	Tg/Bln/Th	JK	SHDK	SHDRT	Pend. Terakhir	Pekerjaan	Nama Ibu	Nama Ayah	Alamat	RT	RW	Tgl Laporan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	351314110220002	Hosnatun	3513144107620035	Probolinggo	18-09-1962	Pr	1	KK	Tamat SD	Wiraswasta	Supiya	Arsola	Jl. Dsn Krajan, Sumberkatimoho, Krejengan	2	1	08-12-2021
2	3513141409120005	Faticah Nur Wachida	3513145808050001	Probolinggo	18-08-2005	Pr	6	Cucu	SLTP	Wiraswasta	Syifak Hidayati	Saiful Ain	Dsn. Engas, Alas Pandan, Pakuniran	10	5	10-12-2021
3	3513140110120036	Nita Ulan Apriyani	3513144704030001	Probolinggo	07-04-2000	Pr	4	Anak	SLTP	IRT	Farida	Budiono	Dsn. Kepuyu, Tanjung, Kalbar	2	1	14-12-2021
4	3513142301060022	Ahmad Sulthoni	351314210640002	Semarang	12-10-1964	Lk	1	KK	SLTA	Karyawan Swasta	Subnah	M. Iskak	Jl. Talun kacang, Kandri, Semarang	5	3	20-12-2021
5	3513142301060022	Yudi Ermawati	3513145303680001	Semarang	13-03-1968	Pr	3	Istri	SLTA	IRT	Tayumi	Suwandi	Jl. Talun kacang, Kandri, Semarang	5	3	20-12-2021
6	3513142301060022	Ernita Amalia	3513146801970002	Semarang	28-01-1997	Pr	4	Anak	SLTA	Mahasiswi	Yudi Ermawati	Ahmad Sulthoni	Jl. Talun kacang, Kandri, Semarang	5	3	20-12-2021
7	3513142301060022	Erina Yulinda	3513145406990003	Semarang	14-06-1999	Pr	4	Anak	SLTA	Mahasiswi	Yudi Ermawati	Ahmad Sulthoni	Jl. Talun kacang, Kandri, Semarang	5	3	20-12-2021
8	3513142301060022	Lisa Ninditasari	3513145608020003	Probolinggo	16-08-2002	Pr	4	Anak	Tamat SD	Mahasiswi	Yudi Ermawati	Ahmad Sulthoni	Jl. Talun kacang, Kandri, Semarang	5	3	20-12-2021
9	3513141511053732	Nasuha	3513145708380001	Probolinggo	17-08-1938	Pr	8	Mertua	Tamat SD	Pensionan	Noto	Tallip	Jl. Walikote Gatot No. 177 Kamigaran, Prob	7	5	27-12-2021
10	3513141511059848	Mashudi	3513142311990002	Probolinggo	23-11-1999	Lk	4	Anak	SLTA	Nelayan	Siti Rahayu	Muhammad	Dsn. Sambilangan 1, Kalibuntu, Kraksaan	8	4	28-12-2021

Patokan, 4 Januari 2022
LURAH PATOKAN
 KECAMATAN KRAKSAAN

MISKE PUSPITA DEWI, S.STP
 Penata
 19900830 201010 2 001

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arjuna
NIM : U20184011
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bagian atau keseluruhan penulisan Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik pada bidang studi dan atau universitas lain dan tidak pernah di publikasikan atau di tulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi penulisan Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi ketentuan yang berlaku di UIN KHAS Jember.

Jember, 30 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Arjuna
U220184011

BIODATA PENULIS**A. Identitas Diri**

Nama : Arjuna
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 05 Februari 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dsn. Rabesen. Kec. Besuk Kab. Probolinggo
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
NIM : U20184011

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Nurul Huda Besuk
2. MI Bahrul Ulum Sumurdalam
3. Mts Syafi'iyah Besuk
4. MA Bahrul Ulum Besuk

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Osis Mts Syafi'iyah 2014-2015
2. Anggota Osis MA Bahrul Ulum 2016-2017
3. Anggota Himpunan Program Studi Sejarah Peradaban Islam 2019-2020
4. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Ushuluddin, Adab dan Humaniora 2019-2020
5. Anggota Sigarda Indonesia
6. Anggota Komunitas Bumi Banger Probolinggo